

**ANALISIS STRATEGI DAN TEKNIK TERJEMAHAN IDIOM
MANDARIN (成语 CHÉNGYŪ) PADA NOVEL *LITTLE MUSHROOM*
《小蘑菇》 XIǎO MÓGŪ KARYA 一十四洲 YĪSHÍSÌ ZHŌU**

一十四洲小说《小蘑菇》中成语翻译策略与技巧分析

Oleh :

ALIFIA MAULIDYA PUTRI

F091191007

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin



PROGRAM STUDI

BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**ANALISIS STRATEGI DAN TEKNIK TERJEMAHAN IDIOM
MANDARIN (成语 CHÉNGYŪ) PADA NOVEL *LITTLE MUSHROOM*
《小蘑菇》 XIǎO MÓGŪ KARYA 一十四洲 YĪSHÍSÌ ZHŌU**

一十四洲小说《小蘑菇》中成语翻译策略与技巧分析

Oleh :

ALIFIA MAULIDYA PUTRI

F091191007

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin



PROGRAM STUDI

BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

Analisis Strategi Dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéngyǔ) Pada
Novel Little Mushroom 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísi Zhōu

一十四洲小说《小蘑菇》中成语翻译策略与技巧分析

Yīshísi Zhōu Xiǎoshuō “Xiǎo Mógū” Zhōng Chéngyǔ Fānyì Cèlüè Yǔ Jìqiǎo Fēnxī

diajukan oleh

ALIFIA MAULIDYA PUTRI

NIM: F091191007

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 15 Juni 2023


dan dinyatakan telah memenuhi syarat

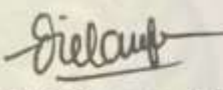
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II


Dian Sari Ungu Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001


A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum
NIP. 198612262019032010


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Alim Duli., M.A.
NIP. 1964071619910311010

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok


Dra. Ria R. Jubhari, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI


BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN


Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9470/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 13 November 2022 atas nama Alifia Maulidya Putri dengan NIM F091191007, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul ANALISIS STRATEGI DAN TEKNIK TERJEMAHAN IDIOM MANDARIN (成语 CHÉNGYŪ) PADA NOVEL LITTLE MUSHROOM 《小蘑菇》 XIǎO MÓGŪ KARYA 一十四洲 YĪSHÍSI ZHŌU 一十四洲小说《小蘑菇》中成语翻译策略与技巧分析 Yīshísì zhōu xiǎoshuō “xiǎo mógū” zhōng chéngyǔ fānyì cèlǜè yǔ jìqiǎo fēnxī”.

Makassar, 22 Mei 2023


Pembimbing I


Dian Saengga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Pembimbing II


A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum
NIP. 198612262019032010


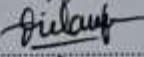
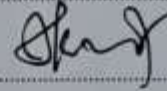


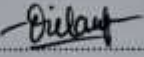
Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi,
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tionggok,


Dra. Ria Rosdiana Jubhari, M.A., PhD.
NIP. 196602071991032003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Kamis, tanggal 15 Juni 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Analisis Strategi Dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéngyǔ) Pada Novel Little Mushroom 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísi Zhōu** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Juni 2023

1. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Ketua	(..... )
2. A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum	Sekretaris	(..... )
3. Dr. Herawaty, M.Hum., M.A., Ph. D.	Penguji I	(..... )
4. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S, M.Litt	Penguji II	(..... )
5. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Konsultan I	(..... )
6. A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum	Konsultan II	(..... )

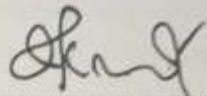
**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PERNYATAAN

Skripsi oleh Alifia Maulidya Putri (Nomor Induk Mahasiswa: F091191007) yang berjudul "Analisis Strategi Dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéngyǔ) Pada Novel Little Mushroom 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísi Zhōu" telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Kamis, 15 Juni 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Dr. Herawaty, M.Hum., M.A., Ph. D.

Penguji I

()

2. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S, M.Litt

Penguji II

()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Maulidya Putri

NIM : F091191007

Judul Skripsi : Analisis Strategi Dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéngyǔ) Pada Novel Little Mushroom 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísi Zhōu

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan dan karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 17 Juni 2023



Yang menyatakan,

Alifia Maulidya Putri

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa, Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéngyǔ) Pada Novel *Little Mushroom* 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísì Zhōu” dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar sebagai Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memberi pemahaman lebih mendalam mengenai idiom mandarin (成语 Chéngyǔ) dari segi linguistik serta mengetahui strategi dan teknik terjemahan yang dapat diaplikasikan ketika menerjemahkan idiom mandarin tersebut. Adapun novel 小蘑菇 dan terjemahannya *Little Mushroom* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki relevansi dan praktis yang signifikan terhadap topik yang diangkat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerjemahan idiom mandarin. Meskipun begitu, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan dan pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dian Sari Unga Waru, S.S, M.TCSOL dan Ibu A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan,

arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Dr. Herawaty, M.Hum., M. A., Ph. D. dan Bapak Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt sebagai dosen penguji, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Terima kasih disampaikan pula kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Budaya, terkhusus dosen Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok atas pengetahuan, pengalaman, dan dedikasi yang Bapak/Ibu berikan dalam mendidik dan membimbing kami sebagai mahasiswa. Bapak/Ibu telah membagikan ilmu dan pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

Dalam momen ini, dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang dalam-dalam kepada orang tua yang penulis banggakan, Bapak Muhammad Aswan Kuasa, ST., MT., dan Ibu Darmawati. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan dorongan yang tak terhingga selama perjalanan penulisan skripsi ini. Setiap ungkapan perhatian, doa, dan dukungan yang diberikan keluarga penulis sangat berarti dan menjadi pendorong penulis untuk terus maju dan berusaha mencapai hasil terbaik. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan, teman-teman Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Angkatan 2019, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam setiap kesulitan dan kelelahan yang penulis alami dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman KKN Unhas Gel.108 Kec. Bonto Bahari. Terima kasih atas kontribusi, pemikiran, dan wawasan yang telah teman-teman KKN berikan selama proses hingga ke titik ini.

Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan. Semoga penulisan skripsi ini juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama atau terkait.

Terima kasih banyak atas perhatian, dukungan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 17 Juni 2023

Alifia Maulidya Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN TELAH REVISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
摘要	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2.1 Penerjemahan	11
2.2.2 Penerjemahan Karya Sastra	14
2.2.3 Idiom	19
2.2.4 Idiom Bahasa Mandarin (成语 <i>Chéngyǔ</i>)	21
2.2.5 Metode, Strategi, dan Teknik Penerjemahan	53
2.2.6 Strategi Penerjemahan Idiom	55
2.2.7 Teknik Penerjemahan	59

2.2 Kerangka Berpikir	64
2.3 Penelitian Relevan.....	66
BAB III METODOLOGI	70
3.1 Metode Penelitian.....	70
3.2 Data dan Sumber Data.....	71
3.2.1 Data	71
3.2.2 Sumber Data.....	72
3.3 Teknik Pengumpulan Data	72
3.4 Teknik Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 HASIL PENELITIAN	75
4.2 PEMBAHASAN	79
4.2.1 Strategi Penerjemahan Idiom Yang Terdapat Di Dalam Novel <i>Little Mushroom : Judgment Day</i>	79
4.2.2 Teknik Penerjemahan yang Terdapat di Dalam Novel <i>Little Mushroom : Judgment Day</i>	97
4.2.3 Perpaduan Strategi Penerjemahan Idiom dan Teknik Penerjemahan yang Dominasi Digunakan Penerjemah di Dalam Novel <i>Little Mushroom : Judgment Day</i>	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	143
5.1 KESIMPULAN	143
5.2 SARAN	145
DAFTAR PUSTAKA	148
DAFTAR LAMPIRAN	152

ABSTRAK

Alifia Maulidya Putri. 2023. Analisis Strategi Dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéngyǔ) Pada Novel *Little Mushroom : Judgment Day* 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísì Zhōu, Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL dan A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerjemahan idiom dan teknik penerjemahan serta perpaduan antara strategi dan teknik terjemahan yang paling banyak digunakan penerjemah dalam menerjemahkan Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang terdapat di dalam novel 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yīshísì Zhōu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka, dan dianalisis berdasarkan teori strategi penerjemahan idiom oleh Baker (2018) dan teori penerjemahan oleh Molina dan Albir (2002).

Hasil penelitian menunjukkan dari strategi penerjemahan idiom yang paling banyak digunakan penerjemah adalah strategi penerjemahan idiom secara parafrasa dengan persentase penggunaan mencapai 62.25%, dan teknik terjemahan yang paling banyak digunakan adalah teknik padanan lazim dengan persentase penggunaan mencapai 53.66%. Perpaduan strategi penerjemahan idiom dan teknik terjemahan yang paling banyak digunakan perpaduan strategi penerjemahan idiom secara parafrasa dan teknik padanan lazim mencapai 28.66%.

Kata Kunci : *Strategi penerjemahan idiom, teknik penerjemahan, idiom, chéngyǔ*
(成语)

ABSTRACT

Alifia Maulidya Putri. 2023. Analysis of Translation Strategies and Techniques of Chinese Idioms (成语 Chéngyǔ) In the Novel Little Mushroom : Judgment Day 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū by 一十四洲 Yīshísì Zhōu, Department of Mandarin and Chinese Culture, Faculty of Humanities, Hasanuddin University. Supervised by Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL and A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum.

This research aims to describe the strategies of idiom translation and translation techniques, as well as the combination of strategies and techniques that are most frequently used by translator in translating Chinese idioms 成语 chéngyǔ found in the novel 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū by 一十四洲 Yīshísì Zhōu. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data were collected using library study techniques and analyzed based on Baker's (2018) strategies of idiom translation theory and Molina and Albir's (2002) translation techniques theory.

The results of this research show that the strategy of idiom translation that is most frequently used is the strategy of idiom translation by paraphrasing, with the percentage of usage reaching 62.25%, and the most frequently used translation technique is the established equivalent technique, with the percentage of usage reaching 53.66%. The combination of idiom translation strategy and translation technique that is most frequently used is the combination of the strategy of translating idioms by paraphrasing and an established equivalent technique, with the percentage of usage reaching 28.66%.

Keywords: *Idiom translation strategies, translation techniques, idioms, chéngyǔ (成语).*

摘要

Alifia Maulidya Putri. 2023. 一十四洲小说《小蘑菇》中成语翻译策略与技巧分析, 哈山努丁大学文学院汉语和中国文化系. 由 Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL 和 A. ST. Aldilah Khaerana, S.S., M.Hum 指教。

本研究旨在描述一十四洲小说《小蘑菇》中成语翻译策略与翻译技巧, 以及译者在翻译成语时最常用的策略和技巧的组合。本研究使用了定性研究方法和描述性方法, 数据采用图书馆研究技巧收集, 并基于 Baker (2018) 的成语翻译策略理论和 Molina 和 Albir (2002) 的翻译技巧理论进行分析。

本研究结果最常用的成语翻译策略是成语转述翻译策略, 使用率达到 62.25%, 最常用的翻译技巧是已建立的等效技巧, 使用率达到 53.66%, 最后是成语翻译策略和翻译技巧的组合最常用的是成语转述翻译策略和已建立的等效技巧的组合, 使用率达到 28.66%。

关键词: 翻译策略, 翻译技巧, 成语

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1 Strategi Penerjemahan Idiom yang Digunakan Penerjemah dalam Novel Little Mushroom : Judgment Day.....	75
Tabel 2 Teknik Penerjemahan yang Digunakan Penerjemah dalam Novel Little Mushroom : Judgment Day	77
Tabel 3 Perpaduan Strategi Penerjemahan Idiom dan Teknik Terjemahan yang Dominan Digunakan Penerjemah dalam Novel Little Mushroom : Judgment Day	78

GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	65
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau lisan. Tulisan atau lisan dalam karya sastra pun disusun secermat mungkin, menggunakan diksi indah sehingga menciptakan nilai estetika dan artistik yang menggugah perasaan dan imajinasi bagi pembacanya. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Wellek dan Waren (dalam Al-Maruf & Nugrahani, 2017:14) yang menyatakan, “sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik”, yang berarti karya sastra merupakan seni dan budaya, di mana karya sastra ini sendiri terinspirasi dari pengalaman yang dilalui pengarangnya, serta berasal dari hasil pengamatan sang pengarang terhadap di kehidupan sekitarnya. Senada dengan pernyataan Wellek dan Waren, Danziger dan Johnson (dalam Al-Maruf & Nugrahani, 2017:16) memaparkan jika sastra sejatinya bagaikan karya seni dengan tulisan atau lisan yang menggunakan bahasa sebagai wadahnya, oleh karena itu, karya sastra sering disebut sebagai seni bahasa.

Karya sastra sebagai seni bahasa, yang diciptakan pengarangnya dengan seluruh perasaan, imajinasi, serta pengalamannya, tidak hanya menyajikan hiburan bagi pembacanya, namun juga memberikan banyak nilai moral dan pembelajaran yang dapat dipetik. Hal ini dikarenakan sesungguhnya karya sastra merupakan refleksi kehidupan manusia yang disusun berdasarkan ideologi yang dimiliki pengarang. Setiap kalimat yang disusun, setiap peribahasa dan idiom yang dimasukkan, semua bertujuan menyampaikan pesan utama dari karya sastra yang diciptakan. Oleh karena itu karya sastra mengandung hakikat kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa yang indah dan imajinatif.

Seni memiliki berbagai macam bentuk, begitu pula dengan karya sastra. Salah satu karya sastra yang sangat populer adalah novel. Novel merupakan cerita atau kisah fiksi yang disusun dengan menggunakan teks naratif. Cerita yang disajikan di dalam novel pada umumnya didasarkan pada khayalan pengarang. Novel bagaikan wahana permainan bagi pengarangnya, karena di novel, pengaranglah yang

menciptakan segalanya; di mulai dari bentuk dunia yang ditinggali tokoh, siapa tokoh dan karakter, bagaimana tokohnya akan menjalankan hidup, hingga konflik yang akan dihadapi tokoh serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut; semua ditata dengan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga menciptakan kisah yang menarik. Oleh karena itulah, ketika pembaca begitu menghayati isi bacaan dari novel yang dinikmatinya, pembaca merasa seperti merasakan sendiri kehidupan yang dilalui tokoh utama di dalam novel, sehingga pembaca mendapatkan kepuasan batin yang sulit didapat dari hal lain.

Selain itu, melalui novel, pembaca juga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan, karena tema yang diangkat di dalam novel serta kehidupan yang tergambar di dalamnya bisa saja merupakan hal yang tidak pernah dialami pembaca sebelumnya. Novel yang berlatar abad ke-18 akan menyajikan suasana sosial, kehidupan, dan pandangan masyarakat yang ada pada masa itu yang tentunya berbeda dengan keadaan di zaman modern sekarang. Namun dengan membaca novel tersebut, pengetahuan seseorang mengenai kehidupan di abad 18 tersebut tentu bertambah. Melalui hal-hal seperti inilah minat pembaca terhadap novel semakin hari semakin bertambah. Pembaca yang haus akan pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya terus berusaha mencari tipe novel bertema baru yang belum pernah dibacanya. Oleh karena itu, tidak jarang pembaca bahkan sangat senang membaca novel dari luar negeri tempatnya berasal. Dan saat ini, salah satu negeri yang karya sastranya, terkhususnya novel, yang sedang sangat diminati adalah novel yang berasal dari Tiongkok.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, pasar literatur Tiongkok, terutama novel, sedang melambung tinggi dan berhasil menembus pasar global. Perbedaan budaya yang diusung di dalam novel nyatanya mampu menarik perhatian pembaca dengan segala keunikan yang dimiliki novel yang berasal dari Tiongkok. Apalagi, Tiongkok menggunakan internet sebagai media utama dalam memasarkan novel mereka, jadi pembaca dari belahan dunia mana pun dapat menikmati novel yang berasal dari negeri Tirai Bambu tersebut. Banyaknya platform *mobile* berupa aplikasi membaca novel yang disediakan semakin memudahkan pembaca, baik

pembaca lokal orang Tiongkok sendiri, maupun orang asing, mengakses novel Tiongkok tersebut. Zhuoma (2018:4) dalam penelitiannya mengungkapkan jika salah satu *website* novel Tiongkok telah mengalami peningkatan pesat dari sebelumnya. Di tahun 2017, berdasarkan hasil Statistik Alexa, situs web *wuxiaworld* dengan pesat menempati urutan ke-954, yang mana sebelumnya situs web tersebut hanya berada pada urutan ke-16128. Yang artinya, dalam sehari, terdapat 979.200 orang dari seluruh dunia yang mengakses situs web novel Tiongkok tersebut. Hal ini menunjukkan dengan jelas jika minat terhadap karya sastra Tiongkok, terkhusus novel, telah melonjak tajam dan berhasil mengibarkan namanya ke pasar global.

Oleh karena inilah, banyak penerbit luar negeri yang tertarik membeli lisensi novel Tiongkok dan mulai menerjemahkannya ke dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Korea, bahasa Thailand, bahasa Jerman, hingga ke dalam bahasa Inggris. Penerbit asing mulai membuka mata dan menyadari lintas budaya yang diantarkan novel Tiongkok kepada pembaca di luar Tiongkok justru menjadi salah satu daya tarik utama yang dimiliki novel tersebut. Tiongkok sebagai salah satu negeri dengan peradaban tertua di dunia memberi sangat banyak dampak terhadap perkembangan karya sastranya yang tidak akan dimiliki oleh budaya negeri lain. Terikatnya novel dengan kebudayaan Tiongkok, yang dimulai dari kebudayaan lampau dengan segala falsafah mendalam, hingga pada kebudayaan modern dengan banyaknya nilai moral terselip di dalamnya, menjadikan industri pernovelan Tiongkok meningkat ke angka yang tidak terduga dan menarik sangat banyak atensi penerbit asing untuk menerjemahkan novel Tiongkok, terutama novel ternama yang telah memiliki basis penggemar yang tinggi. Perlahan tapi pasti, novel yang berasal dari Tiongkok yang telah diterjemahkan semakin menjamur.

Penerjemahan sendiri merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan catatan hasil akhir dari pengalihan pesan ke bahasa sasaran memiliki kesepadanan yang sesuai dengan pesan yang dimaksud oleh bahasa sumber. Banyak yang memandang “proses pengalihbahasaan” ini cukup mudah, namun sebenarnya tidak demikian. Bahasa adalah alat

berkomunikasi manusia, dan juga wadah dari sebuah karya sastra yang merupakan hasil dari perkembangan dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Bahasa adalah jejak sejarah yang sepenuhnya mencerminkan mentalitas dan kebudayaan manusia, mencerminkan cara hidup dan cara berpikir sebuah bangsa, dan merupakan jembatan yang sangat baik sebagai salah satu sarana pertukaran budaya antar bangsa.

Setiap bangsa memiliki kebudayaannya tersendiri yang tercermin melalui bahasa yang mereka gunakan, yang membuat bahasa memiliki keunikan dan ciri khasnya, begitu pula dengan bahasa Mandarin. Dikarenakan perbedaan budaya dan keunikan bahasa yang terpengaruh kebudayaan membuat proses pengalihbahasaan atau yang kita sebut sebagai proses penerjemahan menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Kata “kesepadanan makna” memiliki konotasi yang luas, yang membuat penerjemah kesulitan dalam menyesuaikan standar “makna yang sepadan” dalam sebuah penerjemahan. Terutama ketika menerjemahkan idiom dan peribahasa di dalam novel yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kebudayaan. Idiom, sebagai salah satu ungkapan yang kaya akan emosi dalam maknanya, terbentuk dari gabungan kata yang membentuk arti baru dan tidak dapat ditafsirkan dengan pembentuk dasarnya.

Meskipun idiom memiliki pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa umum, dan maknanya yang tidak dapat diterangkan secara logis atau secara gramatikal (Keraf, 2007:109), intensitas penggunaan idiom masih sangat tinggi, terutama dalam novel Tiongkok, yang telah menganggap idiom sebagai bagian dari kebudayaan yang wajib diketahui dan selalu hadir dalam karya sastra, tidak terkecuali di novel. Sebab, di Tiongkok, idiom tidak hanya sekedar digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun digunakan dalam berbagai bidang komunikasi seperti dalam bidang politik hingga ke berbagai jenis karya sastra. Masyarakat Tiongkok percaya bahwa idiom merupakan susunan kata yang sudah menjadi bagian dari bahasa Mandarin itu sendiri dan memandangnya sebagai fenomena kebahasaan yang unik namun natural. Idiom yang susunannya pendek, padat, dan memiliki keterikatan dalam pembentukannya dianggap sebagai esensi

bahasa dan dapat mencerminkan kebudayaan karena berkaitan dengan gaya menulis dan berbahasa serta membuatnya lebih kaya akan makna. Selain itu, idiom Tiongkok telah muncul dan berkembang sebagai fitur yang melambangkan keunikan bahasa selama ribuan tahun, yang membuat bahasa Tiongkok itu sendiri sangat lekat dengan penggunaan idiom.

Keterikatan idiom di dalam bahasa Mandarin dan budayanya yang begitu melekat ini membuat penerjemahan idiom semakin menantang untuk dilakukan. Dalam penerjemahan idiom masih banyak terdapat kendala dikarenakan ekspresi idiom yang ada dalam bahasa sumber (dalam hal ini bahasa Mandarin), yang tidak memiliki kesepadanan yang tepat dengan ekspresi yang ada pada bahasa sasaran disebabkan oleh adanya perbedaan kultur dan struktur gramatikal pembentuk kalimat. Oleh karena itu, ketika ingin menerjemahkan novel, penerjemah dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih dan wawasan yang sangat luas mengenai bahasa sumber dan bahasa sasaran yang dituju. Pengetahuan tidak hanya melingkupi aspek linguistik dan kebahasaan, namun memahami dengan betul aspek budaya dan ekologis baik dari bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Hal ini dikarenakan penerjemah tidak hanya bertanggungjawab atas hasil terjemahan, namun juga bertanggungjawab atas pesan yang disampaikan bahasa sumber, dengan mempertahankan nuansa teks yang ada. Sehingga dalam proses penerjemahan, penerjemah harus memenuhi kaidah dan standarisasi yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi standarisasi dari teks yang sedang diterjemahkan, penerjemah harus memahami metode, teknik, serta strategi penerjemahan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan teks nantinya agar tercapainya kesepadanan makna yang sesuai dengan bahasa sumber dan memiliki kualitas hasil terjemahan yang baik. Hal inilah yang menyebabkan penerjemahan novel Mandarin ke bahasa lainnya tergolong sulit untuk dilakukan.

Dilihat dari segi keterkaitan yang begitu erat antara idiom sebagai bagian dari bahasa dan kebudayaan yang ada di Tiongkok, serta terdapatnya kesulitan dalam menerjemahkan idiom Mandarin ke dalam bahasa sasaran yang tentu memiliki perbedaan budaya dengan Tiongkok, peneliti tertarik untuk meneliti penerjemahan

idiom, khususnya pada strategi dan teknik terjemahan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang terdapat pada novel fiksi ilmiah Tiongkok milik 一十四洲 *Yīshísi zhōu* yang berjudul 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*). Novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*) sendiri merupakan novel yang menceritakan kisah tentang sebuah jamur kecil yang dapat mengambil bentuk manusia dan berpetualang mengarungi kejamnya dunia demi mencari sporanya yang diambil manusia. Sang jamur kecil harus bertahan hidup dari serangan para monster yang menyerangnya selama perjalanannya menuju ke Pangkalan perlindungan yang dimiliki manusia. Manusia mengeksplorasi alam semampu yang mereka bisa, mengambil apa saja yang ada di alam demi kepentingan mereka dan terus mencari cara agar spesies manusia tidak punah. Sinopsis yang disajikan novel ini sekilas terlihat remeh, namun isi yang disajikan novel ini luar biasa mengagumkan dan memiliki filosofi yang mendalam. Karena cerita novel ini diungkap melalui sudut pandang sebuah “jamur” yang memiliki bentuk manusia, maka isinya menyajikan eksplorasi konsep kebaikan dan filosofi kemanusiaan—demi mempertahankan hidup, apakah kehilangan hati nurani dan bertindak egois membuat kita menjadi manusia yang sesungguhnya?

Berdasarkan *Douban*, salah satu situs terkenal ulasan karya sastra di Tiongkok, rata-rata ulasan novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (小蘑菇的书评) mengatakan jika alur cerita yang dibangun pengarang sangat apik dan jelas, tokoh dan perkembangan karakter di sepanjang cerita terbangun dengan baik, alur cerita tersusun dengan sangat rapi sehingga tidak meninggalkan satu pun celah di dalam cerita. Atas cerita yang sangat mengagumkan ini, pada Oktober 2021, novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*) berhasil meraih penghargaan *Silver* (salah satu penghargaan tertinggi di Tiongkok), yakni penghargaan “*Best Original Novel*”, yang merupakan bagian terpenting dari penghargaan *Silver Award Winner of 2021’s Xingyun Awards for Global Chinese Science Fiction*.

Selain itu, novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*) yang memiliki latar cerita fantasi dan sains nyatanya mengandung banyak idiom Mandarin 成语

chéngyǔ dalam menggambarkan suasana dan perasaan karakter. Beberapa idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang terdapat di dalam novel adalah 摇摇欲坠 (*yáoyáoyùzhuì*) di novel terjemahan bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *sagging*, 奇形怪状 (*qíxíngguàizhuàng*) diterjemahkan menjadi *strange*, 一望无际 (*yīwàngwújì*) diterjemahkan menjadi *stretch out as far as the eye could see* dan 相安无事 (*xiāng'ān wú shì*) diterjemahkan menjadi *peacefully coexisting*.

Melihat banyaknya idiom yang terdapat di dalam novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*), dan menghubungkannya dengan kesulitan penerjemahan idiom dikarenakan adanya keterikatan antara idiom dengan kebudayaan idiom itu berasal, faktor inilah yang membuat peneliti memilih novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*) ini sebagai objek penelitian untuk meneliti strategi dan teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan idiom ke dalam bahasa Inggris. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerjemah mengatasi kesulitan penerjemahan idiom yang terdapat di dalam novel bertema fiksi ilmiah ini dengan strategi dan teknik untuk mengalihbahasakan idiom-idiom yang terdapat di dalam novel tersebut.

Berdasarkan paparan informasi yang telah peneliti singgung mengenai kesulitan penerjemahan idiom dalam proses penerjemahan novel, serta objek penelitian yang dipilih peneliti mengandung nilai filosofis dengan penggunaan diksi yang menarik dan banyaknya idiom untuk menggambarkan cerita dan tokoh, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mendetail penerjemahan bahasa Inggris dari idiom bahasa Mandarin yang terdapat pada novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*) dari segi strategi penerjemahan idiom dan teknik terjemahan apa yang dominan digunakan penerjemah ketika menerjemahkan idiom tersebut. Penelitian mengenai idiom dalam bahasa Mandarin secara umum telah banyak dilakukan, namun jumlah penelitian yang membahas mengenai strategi terjemahan idiom dan teknik terjemahan idiom bahasa Mandarin masih terbilang sedikit, sedangkan bagi mahasiswa Sastra Mandarin, ilmu terjemahan menjadi salah satu ilmu yang wajib untuk dikuasai. Dan di dalam bahasa Mandarin, penggunaan idiom sangat intens,

di sebuah teks kita dapat menemukan setidaknya dua atau tiga idiom. Cukup sulit mempelajari mengenai hal ini dengan contoh yang disajikan menggunakan bahasa lain. Selain itu, menggunakan novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* (*Little Mushroom*) yang merupakan novel fiksi ilmiah dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai berbagai macam idiom.

Oleh sebab itu peneliti merasa penelitian ini diperlukan demi menambah informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk strategi dan teknik terjemahan idiom, serta menambah pengetahuan bagi yang sedang mendalami bidang keilmuan sastra Mandarin terkhusus terjemahan idiom dalam bahasa Mandarin

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat ditarik beberapa identifikasi masalah yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Penerjemahan merupakan hal yang sangat menantang untuk dilakukan karena terkadang tidak adanya padanan kata yang tepat untuk mendeskripsikan kata yang diterjemahkan,
2. Penerjemahan novel merupakan penerjemahan yang sulit dilakukan karena penerjemahan tidak hanya mentransfer bahasa yang satu ke bahasa yang lain, namun terdapat konteks budaya yang juga harus ikut diterjemahkan,
3. Di dalam novel terdapat sangat banyak kata kiasan, metafora, peribahasa, dan idiom. Akan tetapi jenis kata tersebut berhubungan erat dengan kebudayaan sehingga sering menjadi kendala utama di dalam penerjemahan novel,
4. Penerjemahan idiom masih menjadi tantangan utama dalam penerjemahan,
5. Untuk mengatasi kendala dan kesulitan penerjemahan diperlukan strategi dan teknik terjemahan. Akan tetapi sangat banyak strategi dan teknik terjemahan, maka dari itu diperlukan strategi dan teknik terjemahan yang tepat untuk menerjemahkan novel sesuai konteks yang dimaksud.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang diangkat oleh peneliti terlalu luas. Maka perlu untuk membatasi masalah agar arah penelitian lebih teratur dan terarah. Dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk idiom Mandarin 成语 yang mengandung empat karakter dan terjemahan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* tersebut yang datanya dikumpulkan melalui novel asli 小蘑菇, dan novel terjemahannya yakni *Little Mushroom*. Selain itu, lingkup analisis penelitian akan hanya berfokus pada data idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang dianalisis menggunakan teori Strategi Terjemahan Idiom yang dikemukakan oleh Baker, di mana strategi penerjemahan idiom dibagi menjadi enam jenis, yakni menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna dan bentuk serupa, menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna mirip tetapi bentuk berbeda, meminjam idiom bahasa sumber, penerjemahan idiom secara parafrasa, menerjemahkan idiom secara literal, dan tidak menerjemahkan idiom sama sekali. Dan berfokus pada terjemahan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang dianalisis menggunakan Teori Teknik Terjemahan Molina Albir, di mana teknik penerjemahan teks dibagi menjadi 18 jenis teknik, yakni adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.

1.4 Rumusan Masalah

Proses penerjemahan bukanlah hal yang mudah dilakukan, terlebih bahasa sebagai objek utama dari proses penerjemahan memiliki afinitas yang tinggi terhadap budaya setempat, terutama ketika menerjemahkan idiom dan peribahasa yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kebudayaan yang ada. Keterikatan idiom (dalam hal ini idiom Mandarin) dan budayanya yang begitu melekat membuat penerjemahan idiom semakin sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi penerjemahan idiom yang digunakan penerjemah dalam penerjemahan Inggris Idiom Mandarin novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū Little Mushroom?*
2. Bagaimana teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam penerjemahan Inggris Idiom Mandarin novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū Little Mushroom?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui strategi terjemahan idiom yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan idiom yang terdapat pada novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū Little Mushroom.*
2. Mengetahui teknik terjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan idiom yang terdapat pada novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū Little Mushroom.*

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian Analisis Terjemahan Inggris Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* Mandarin Pada Novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* karya 一十四洲 *Yīshísi zhōu* menambah jumlah dan teori terjemahan, terutama yang berkaitan dengan strategi penerjemahan idiom dan teknik terjemahan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi calon peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai terjemahan dan idiom.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Penerjemahan

Penerjemahan merupakan suatu kegiatan mengalihbahasakan sebuah teks ke dalam bahasa lain. Di dalam ilmu terjemahan terdapat beberapa istilah, seperti bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Bahasa sumber merupakan bahasa asal yang diterjemahkan ke bahasa lain, sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa tertentu yang menjadi target dalam pengalihbahasaan nanti. Misalnya novel berbahasa Mandarin diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, maka dalam hal ini bahasa Mandarin merupakan bahasa sumber (BSu) dan bahasa Inggris merupakan bahasa sasaran (BSa).

Penerjemahan sering kali hanya dianggap sebagai proses mencari kata sepadan di antara bahasa yang sedang diterjemahkan, padahal, proses penerjemahan tidak sesederhana itu. Nida dan Taber (1982:12) menyatakan bahwasanya terjemahan terdiri dari reproduksi bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan padanan alami yang paling dekat dengan makna asli yang terdapat pada bahasa sasaran, dengan hal pertama yang harus diperhatikan adalah makna, dan hal kedua yang harus diperhatikan adalah bentuk atau gaya bahasa. Jadi dalam proses penerjemahan harus memerhatikan makna dan bentuk agar terjemahan yang dihasilkan terasa wajar dan tidak berlebihan. Berdasarkan pemaparan ini dapat ditarik beberapa prinsip penerjemahan; pertama, penerjemahan akan selalu hanya bersifat satu arah, yakni berangkat dari penerjemahan BSu untuk menghasilkan terjemahan BSa. Jadi BSu hanya dapat hadir karena adanya BSa yang menjadi tujuan penerjemahan. Kedua, penerjemah tidak hanya mengalihbahasakan dua bahasa yang berbeda, namun terdapat nilai-nilai kebudayaan yang diperhatikan di dalam proses penerjemahan. Sehingga dapat dikatakan penerjemah berada di antara dua bahasa dan budaya yang melatari bahasa sebagai pusat penerjemahan. Ketiga, dengan penguasaan bahasa yang baik yang dimiliki penerjemah, serta pengetahuan khusus yang dimiliki penerjemah terhadap kebudayaan yang terdapat di BSu dan

BSa, penerjemah dapat menerjemahkan pesan yang terkandung di dalam BSu ke BSa. (Hoed, 2009:39)

Di dalam penerjemahan hal yang harus diperhatikan adalah bentuk dan makna. Dalam proses pengalihan bahasa, penyampaian pesan ke BSa dapat mengubah bentuk struktur kalimat BSu, karena pada dasarnya setiap bahasa memiliki tipe strukturnya tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Oleh karena itu perubahan bentuk struktur kalimat dalam penerjemahan adalah hal yang biasa, namun tentu saja dengan syarat tidak boleh mengubah makna asli yang terkandung dalam BSu. Dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Terjemahan”, Larson (dalam Wicaksono 2020:5-6) menyampaikan jika hal yang perlu diperhatikan ketika menerjemahkan adalah sebagai berikut.

- a. Dalam menerjemahkan hal yang harus dipelajari dengan baik adalah leksikon (leksikal), struktur gramatikal, situasi komunikasi, serta konteks budaya di dalam teks bahasa sumber,
- b. Menganalisis teks BSu dengan tujuan menemukan makna dari teks tersebut,
- c. Menyampaikan kembali makna yang terkandung di dalam BSu ke BSa dengan menggunakan leksikon dan struktur *grammar* yang sesuai di dalam BSu dan konteks budayanya.

Pemaparan Larson mengenai arti penerjemahan mempertegas jika penerjemahan dan unsur budaya adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa yang menjadi pusat utama dalam proses pengalihbahasaan ini tercipta dari kebudayaan tempatnya berasal. Kebudayaan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjemahan, karena konteks budaya yang dimiliki bahasa yang satu bisa saja tidak dimiliki oleh bahasa lain. Oleh karena inilah faktor kebudayaan dapat menjadi kendala tersendiri dalam proses penerjemahan. Sehingga dalam menanggapi fenomena ini, Venuti (1995:17) memaparkan jika penerjemahan merupakan sebuah proses di mana bahasa yang mengandung konteks budaya yang tidak dapat diterjemahkan, maka hal tersebut dapat digantikan dengan kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang memiliki kesepadanan makna yang sama di dalam

bahasa sasaran, yang merupakan kemampuan yang dimiliki penerjemah melalui interpretasi makna. Oleh karenanya selain memadukan makna literal kedua bahasa, penerjemah harus memiliki kekuatan interpretasi yang kuat, terutama dalam menerjemahkan teks yang mengandung unsur budaya.

Akan tetapi, satu hal penting yang harus diingat dalam penerjemahan adalah tidak adanya hasil penerjemahan sempurna, yang dalam artian dapat memadankan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain secara perfek. Meskipun begitu, menghasilkan penerjemahan yang baik dan mengantarkan makna yang berasal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sedekat mungkin bukanlah hal yang tidak mungkin. Hoed (2009:41) memaparkan terdapat tiga faktor utama yang perlu diperhatikan ketika menerjemah, yakni; pertama, tidak mungkin terdapat dua bahasa yang memiliki struktur yang sama, pasti akan selalu terdapat perbedaan. Maka untuk mengatasi ini, penerjemah dapat mengubah struktur kalimat BSu yang sesuai dengan struktur kalimat milik BSa dengan memerhatikan kesepadanan makna antara dua bahasa tersebut. Kedua, penerjemah harus memerhatikan faktor konteks. Memerhatikan faktor konteks bertujuan untuk memecahkan ambiguitas makna yang dimiliki sebuah bahasa, sehingga tidak terjadinya kesalahan penerjemahan. dan yang ketiga, memerhatikan prosedur penerjemahan. Prosedur yang dimaksud sudah termasuk dengan memerhatikan strategi dan teknik penerjemahan yang akan digunakan untuk mengatasi perbedaan struktur bahasa. Dan jenis teks yang membutuhkan pengaplikasian strategi dan teknik terjemahan secara ketat adalah teks karya sastra, seperti novel. Hal ini dikarenakan penerjemahan novel sebagai karya sastra memuat sangat banyak konteks kebudayaan baik dari segi kebahasaan dan kebiasaan yang dimiliki karakter di dalamnya, oleh karenanya untuk mengatasi ini diperlukan pengetahuan mendalam mengenai strategi dan teknik penerjemahan.

2.2.2 Penerjemahan Karya Sastra

Perkembangan teknologi informasi dewasa kian cepat, berbagai informasi dapat diakses hanya dalam sekali tekan, bahkan informasi dari belahan dunia yang sangat jauh sekali pun dapat diakses dengan mudah, termasuk di dalamnya karya sastra. Bagi penikmat karya sastra, kini keterbatasan jarak bukanlah masalah, karena melalui kehadiran internet kita dapat menikmati karya sastra dari negara lain dengan mudah. Salah satu karya sastra yang sangat menjamur di internet adalah novel. Seseorang kini bahkan dapat menikmati sebuah novel hanya melalui satu jentikan jari, dan dapat membacanya melalui gawai yang dimiliki. Sangat praktis dan mudah.

Namun, meski dengan kemudahan akses media informasi, penikmat karya sastra tetap tidak bisa menikmati sepenuhnya karya sastra dari negara lain. Hal ini terjadi karena adanya kendala yang disebabkan oleh perbedaan bahasa. Sehingga, untuk dapat menikmati karya sastra, seperti novel, yang berasal dari negeri lain, sangat diperlukan sebuah penerjemahan untuk menghantarkan isi cerita ke pembaca dengan baik. Lebih jelasnya, novel merupakan karya sastra berupa fiksi yang panjang yang mana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh dan orang-orang yang berkaitan dengannya, di mana setiap tokoh menonjolkan sifat dan karakternya tersendiri. Novel sendiri memiliki beragam jenis dan tipe, sehingga membuat setiap tipe novel memiliki ciri khas unik. Jenis dan tipe novel biasa disebut sebagai genre. Salah satu genre fenomenal novel adalah Fiksi Ilmiah, atau biasa disebut sebagai *Science Fiction (Sci-fi)*. Menurut Seed (2011:20) Fiksi ilmiah merupakan sebuah prosa dengan imajinasi tidak terbatas yang dikaitkan dengan pengetahuan ilmiah. Karena sering dikaitkan dengan pengetahuan ilmiah seperti teori fisika, kimia, dan biologi, hal ini menempatkan posisi genre fiksi ilmiah sebagai karya sastra yang ‘mungkin dan tidak mungkin’. Lebih lanjut, melalui bukunya Seed (2011:24-95) menjelaskan beberapa ciri khas dari prosa yang bergenre fiksi ilmiah.

- a. Menceritakan perjalanan ke luar angkasa, Karena pada dasarnya fiksi ilmiah merupakan sebuah karya sastra dengan imajinasi tidak terbatas, dan

didasarkan pada pengetahuan ilmiah yang memang mengatakan perjalanan ke luar angkasa bukanlah hal yang tidak mungkin, maka prosa dengan tema perjalanan ke luar angkasa dan antar galaksi sangat lah sering dibuat.

- b. Menceritakan interaksi manusia dengan makhluk asing seperti alien, pada dasarnya kisah di genre fiksi ilmiah juga sering mempertanyakan batas antara individu dan kecenderungan perbedaan alami antar makhluk hidup. Alien sebenarnya sebuah lambang dari individu yang budayanya jarang dieksplorasi dan tidak diketahui, sehingga menimbulkan kesan asing kepada pembaca. Namun seiring perkembangan jaman, penggambaran Alien kini diartikan secara literal; makhluk asing dari luar angkasa yang kedatangannya ke Bumi membawa maksud tertentu.
- c. Menceritakan evolusi teknologi, dunia masa depan, dan dunia utopia. Cerita prosa bergenre fiksi ilmiah sangat identik dengan perkembangan teknologi yang sangat maju, seperti mesin terbang, senjata militer baru, perangkat anti-gravitasi, dan sebagainya. Kemajuan teknologi yang ada pada genre ini merupakan penunjang utama penjelasan ilmiah yang dapat menjelaskan mengapa orang-orang mampu melakukan hal-hal luar biasa seperti perjalanan ke luar angkasa, dan menciptakan robot untuk membantu kehidupan manusia. Sehingga menciptakan dunia masa depan yang ideal untuk ditempati manusia, dan menjadi dunia utopia.
- d. Berkaitan erat dengan masa depan. Fiksi ilmiah berkaitan erat dengan masa depan karena prosa ini memuat persepsi masa lalu dan harapan yang akan terjadi di masa depan nanti, sehingga membentuk 'masa kini'. Hal ini didasarkan pada pengetahuan ilmiah mengenai evolusi manusia yang dikemukakan oleh Darwin, di mana bukunya memiliki kesimpulan dasar 'seleksi alam bekerja demi kebaikan makhluk hidup, semua anugerah jasmani dan mental akan menuju kesempurnaan'. hal inilah yang membuat banyak peneliti membuat Dunia Utopia yang sempurna yang dimiliki oleh dunia masa depan milik mereka pada karya bergenre Fiksi Ilmiah.

Melihat begitu dinamisnya karya sastra, terkhusus novel, penerjemahan pun tidak bisa dilakukan begitu saja dan secara asal-asalan, diperlukan ketekunan tinggi dan luasnya wawasan serta pengetahuan baik dari bidang literatur hingga ke aspek kebudayaan untuk dapat menerjemahkan karya sastra novel.

Novel sebagai karya sastra disusun atas bahasa yang mengandung berbagai macam aspek keindahan guna menciptakan nilai estetika di dalamnya. Pengarang bahkan tidak akan ragu untuk menggunakan beragam jenis peribahasa, bahasa kiasan, slang, dan idiom ke dalam novel buatannya untuk membuat ceritanya semakin menarik dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Tidak hanya dapat menciptakan nilai estetika, nyatanya aspek keindahan dalam bahasa yang digunakan di dalam novel mampu mendeskripsikan cerita dengan baik dan membangun emosi yang terdapat di dalam plot novel. Akan tetapi, bagai pedang bermata ganda, aspek estetika dalam novel nyatanya merupakan salah satu kendala utama dalam proses penerjemahan. Aspek keindahan bahasa seperti peribahasa, bahasa kiasan, slang, dan idiom merupakan refleksi langsung kebudayaan yang dimiliki sebuah bangsa yang tercermin melalui bahasa. Sehingga antara bangsa yang satu dan bangsa yang lainnya memiliki pemaknaan tersendiri mengenai aspek estetika bahasanya, dan hal inilah yang membuat penerjemahan karya sastra menjadi tergolong sulit dilakukan.

Suryawinata & Hariyanto (2016:171-173) menjelaskan jika novel sebagai karya sastra memiliki fungsi keunggulan artistik, di mana di dalam karya sastra terdapat efek estetika dalam mengekspresikan kata dan ungkapan, efek estetika bunyi, dan seluruh nuansa yang memiliki keterikatan dengan karya sastra tersebut. Oleh karenanya selain penguasaan BSu dan BSa yang mendekati seratus persen, dalam menerjemahkan karya sastra harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai sosiokultural, baik sosiokultural BSu dan sosiokultural BSa, dengan tujuan makna dan pesan moral yang terkandung di dalam karya sastra BSu berhasil ditransfer dengan baik ke terjemahan BSa-nya. Karena pada dasarnya penerjemahan karya sastra tidak hanya menyampaikan pesan bahasa satu ke bahasa yang lainnya, namun di dalamnya termuat nilai moral dan nilai budaya yang ikut

ditransfer pada novel yang diterjemahkan. Pengetahuan yang luas mengenai bahasa dan kebudayaan dalam proses penerjemahan memiliki tujuan agar terjemahan yang dihasilkan tidak hanya akurat, namun juga berterima dalam bahasa sasaran. Pernyataan ini didukung oleh Hartono (2014:68) yang menyatakan karena penerjemahan karya sastra, terkhusus penerjemahan novel merupakan peran penerjemah sebagai jembatan untuk menghubungkan dua bahasa dan kebudayaan yang berbeda, maka dari itu dalam proses penerjemahan diperlukan kecermatan, kejelasan, dan bersifat alamiah. Dalam prosesnya selain menerjemahkan makna dan pesan yang terkandung di dalam cerita, namun penerjemah juga harus mampu memaknai dengan tepat simbol-simbol, unsur-unsur kebudayaan dan sosial yang diangkat di dalam karya sastra. Maka dari itu Hoed (2009:15) memaparkan jika terjemahan harusnya terasa seperti menceritakan kembali isi cerita tanpa mengubah apa pun yang terdapat di dalam karya sastra, di mana terjemahan sebisa mungkin terasa seperti bagian dari B_S, sehingga hasil penerjemahan sama sekali tidak terasa seperti karya terjemahan. Meskipun begitu, Wijaya (2015:99) menyebutkan jika pada akhirnya penerjemah tetaplah seorang peneliti kedua, di mana penerjemah adalah mediator yang berada di antara pengarang asli dan pembaca baru yang tidak memahami bahasa asli dari novel yang diterjemahkan. Oleh karena itu, meski telah dibekali kemampuan menerjemahkan yang baik, sangat mustahil bagi penerjemah untuk dapat menerjemahkan sebuah novel yang secara sempurna dan memiliki gaya penelitian yang sama dengan pengarang asli. Selain itu, Newmark (1988:170) mengemukakan jika penerjemahan novel merupakan salah satu jenis penerjemahan yang sangat sulit bagi penerjemah karena di dalamnya terdapat sangat banyak ungkapan-ungkapan dan frasa idiomatis. Ungkapan dan frasa idiomatis sarat akan makna yang tidak sepenuhnya dimiliki bahasa sasaran penerjemahan. Sehingga, penerjemah harus mencari padanan kata yang bertumpu pada konteks secara keseluruhan.

Maka untuk mengatasi hal ini, Nida dan Savory (dalam Suryawinata & Hariyanto, 2016:171) menyatakan jika penerjemah karya sastra seperti novel dapat

melakukan beberapa hal berikut untuk membekali diri ketika melakukan proses penerjemahan karya sastra:

- a. Memiliki pemahaman secara sempurna mengenai bahasa sumber;
- b. Menguasai dengan sangat baik bahasa sasaran, memahami seluk-beluk yang dimiliki bahasa sasaran;
- c. Penerjemah memiliki pemahaman khusus mengenai karya sastra, apresiasi sastra, serta penguasaan yang baik mengenai teori terjemahan;
- d. Penerjemah memiliki kepekaan terhadap karya sastra;
- e. Penerjemah memiliki keluwesan kognitif dan pengetahuan mengenai sosiokultural;
- f. Penerjemah memiliki kedisiplinan, ulet, dan motivasi yang kuat.

Selain membekali diri, dalam menerjemahkan novel sebagai karya sastra juga membutuhkan kriteria sebagai panduan yang memudahkan penerjemah dalam menerjemahkan karya sastra, dalam hal ini novel. Hartono (2014:69) mengungkapkan terdapat tiga kriteria dalam menerjemahkan novel, yang pertama penerjemah harus berorientasi pada teks bahasa sumber. Yang kedua adalah penerjemah harus fasih menguasai kedua bahasa yang menjadi sumber dan target bahasa penerjemahan. dan yang ketiga adalah penerjemah harus mampu menjaga nilai rasa yang dimiliki oleh novel bahasa sumber. Jadi dalam menerjemahkan novel penerjemah harus memperhatikan gaya bahasa, diksi sesuai *genre*-nya, fasih, dan baku.

Penerjemahan novel sebagai karya sastra bukan hanya seputar pengalihan pesan dari bahasa yang satu ke bahasa lainnya, namun penerjemahan karya sastra berbicara tentang pertukaran nilai budaya melalui bahasa dengan memperhatikan keunggulan artistik, mengungkap jiwa asli dari karya yang diterjemahkan, penggunaan diksi tepat dan sepadan, serta menyampaikan pesan sesungguhnya dari karya sastra tersebut tanpa mengubah ragam aslinya.

2.2.3 Idiom

Kata ‘idiom’ muncul sekitar abad ke-15, diambil dari bahasa Latin *Idioma* yang berarti ‘properti khusus’, dan dari bahasa Yunani *idiōma* yang berarti ‘frasa khusus’ (Dąbrowska, 2018:8). Sudaryat (2008:39) mendefinisikan idiom atau ungkapan adalah kombinasi dari setiap aspek-aspek bahasa; setiap aspek memiliki konotasi yang ada karena dikaitkan dengan aspek lainnya. Yang artinya, idiom tidak bisa diterjemahkan secara literal, diperlukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui makna aslinya. Karena idiom merupakan sebuah fenomena unik kebahasaan, sangat banyak ahli yang memaparkan pendapatnya mengenai definisi idiom. Dąbrowska (2018:16) menyampaikan jika definisi idiom dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut. “(a) *some subset of idioms has a fixed word order, which implies they have a restricted set of variants, and (b) it is impossible to guess the meaning from the individual words that make up an idiom*”. Berdasarkan pernyataan Dąbrowska, dapat ditarik kesimpulan jika idiom memiliki bentuk struktural tetap dan maknanya tidak dapat disimpulkan dari komponen pembentuknya.

Selain itu idiom juga merupakan bagian unik dalam tataran linguistik dan kebahasaan yang menjadi ciri khas dan karakteristik tersendiri suatu bangsa, suku, kelompok, dan lainnya. Pernyataan ini didukung oleh Sudaryat (2008:90) yang menjelaskan jika idiom adalah salah satu wadah bahasa untuk mengekspresikan gagasan atau pemikiran seseorang, sehingga menjadikan idiom sebagai perwujudan dari kebudayaan masyarakat penggunaannya. Singkat kata, pengalaman yang dilalui masyarakat dan cara mereka mengungkapkan gagasan adalah salah satu sumber utama lahirnya idiom. Jadi, setiap negara dan bahasanya pasti memiliki idiom yang digunakan untuk mencurahkan ide yang dimiliki. Meskipun begitu, setiap bahasa memiliki bentuk dan struktur idiomnya tersendiri yang membedakannya dari idiom bahasa lain, seperti halnya idiom yang terdapat di dalam bahasa Inggris dan idiom yang terdapat di dalam bahasa Mandarin. Hal ini juga diakui oleh Wáng 王德春 dkk., (2003:5-6) yang menjelaskan jika secara teori istilah terkait idiom yang terdapat antar bahasa memang dapat dipadankan. Akan tetapi dikarenakan perbedaan struktur bahasa secara umum dan setiap negara yang memiliki perbedaan

sudut pandang mengenai idiom serta perbedaan dalamnya penelitian mengenai idiom, hal ini menjadikan istilah terkait idiom antar bahasa sangat sulit untuk dipadankan, tidak terkecuali bagi bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

Istilah terkait idiom yang terdapat di dalam bahasa Inggris, seperti *idiom*, *proverb*, *popular saying*, dan *popular phrase*, jika dibandingkan secara langsung dengan istilah terkait idiom di dalam bahasa Mandarin sering kali saling bersinggungan dan tidak sama persis. Jika kata ‘idiom’ diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Mandarin, terdapat beberapa padanan kata yang mendekati makna idiom, yakni 成语 *chéngyǔ*, 熟语 *shúyǔ*, dan 谚语 *yànyǔ*. Maka dari itu Wáng 王德春 dkk., (2003:6) memadukan istilah terkait idiom di dalam bahasa Inggris dan bahasa Mandarin berdasarkan makna terdekat sebagai berikut.

- a. Kata ‘idiom’ dapat dipadankan dengan kata 成语 *chéngyǔ*, tetapi terkadang bisa merujuk pada kata 熟语 *shúyǔ* secara keseluruhan,
- b. Kata *proverb* (peribahasa) dapat dipadankan dengan kata 谚语 *yànyǔ*,
- c. Kata *popular saying*, *popular phrase*, *set phrases* secara keseluruhan dapat dipadankan dengan kata 俗语 *Súyǔ* dan 惯用语 *guànyòng yǔ*.

Di dalam bahasa Mandarin kata ‘idiom’ memang sepadan dengan kata 成语 *chéngyǔ* dan 熟语 *shúyǔ*. Akan tetapi, jika dibandingkan, idiom lebih tepat jika dipadankan dengan 成语 *chéngyǔ*, karena makna dari kata 熟语 *shúyǔ* lebih merujuk kepada ‘frasa idiomatis’. Wǔ 武占坤 (2007:1) memaparkan 熟语 *shúyǔ* merupakan kalimat pendek bermakna kiasan atau frasa idiomatis dengan unsur keindahan, penggunaan yang siap dan mudah dipakai, sehingga menghasilkan frasa atau kalimat halus yang kaya akan kualitas estetika. Jadi 熟语 *shúyǔ* tidak hanya meliputi idiom, tetapi peribahasa dan berbagai macam jenis ungkapan juga termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, 成语 *chéngyǔ* adalah padanan terdekat dari kata ‘idiom’.

2.2.4 Idiom Bahasa Mandarin (成语 *Chéngyǔ*)

Seperti yang telah dipaparkan Wáng 王德春 dkk., (2003:6), di dalam bahasa Mandarin padanan kata yang paling dekat dengan ‘idiom’ adalah 成语 *chéngyǔ*. Berdasarkan *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn*, definisi idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* adalah sebagai berikut.

成语是人们长期以来习用的、简洁精辟的定型词组或短句。汉语的成语大多由四个字组成，一般都有出处。有些成语从字面上不难理解，如“小题大做、后来居上”等。有些成语必须知道来源或典故才能懂得意思，如“朝三暮四、杯弓蛇影”等。

Chéngyǔ merupakan frasa atau klausa tetap yang ringkas namun bermakna dalam yang telah digunakan orang-orang sejak lama. Chéngyǔ dalam bahasa Mandarin sebagian besar terdiri dari empat karakter dan umumnya memiliki asal-usulnya sendiri. Beberapa chéngyǔ tidak sulit untuk dipahami secara harfiah, seperti "小题大做(mempermasalahkan hal sepele), 后来居上 (yang terlambat melampaui pendahulunya)" dan sebagainya. Di beberapa chéngyǔ perlu mengetahui sumber atau kiasan terlebih dulu untuk memahami maknanya, seperti "朝三暮四 (mengatakan tiga di pagi dan empat di malam), 杯弓蛇影 (salah mengira pantulan busur di cangkir sebagai ular)" dan sebagainya. (Guo, 2016:166)

Definisi ini didukung oleh Wáng 王德春 dkk. yang menjelaskan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* sebagai berikut.

成语是一种习用的固定词组或固定短句。成语不仅结构固定，意义结合也很紧密，一般表示不可分割的概念。

Chéngyǔ merupakan frasa tetap atau klausa tetap yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Chéngyǔ tidak hanya memiliki struktur yang tetap, makna yang telah terintegrasi, tetapi juga susunannya tidak dapat dipisahkan, dan pada umumnya mengekspresikan konsep yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. (Wáng 王德春 dkk., 2003:2)

Wáng 王德春 juga menjelaskan makna idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* biasanya tidak berkaitan dengan susunan arti literal dari unsur pembentuknya, contohnya adalah 胸有成竹 *xiōng yǒu chéng zhú*, 胸 (hati, pikiran), 有 (memiliki), 成 (menjadi), 竹 (bambu), makna asli idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘memiliki rencana yang matang’. Namun dengan menganalisis kemungkinan makna yang ingin disampaikan dan hubungannya dengan asal mula idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* tersebut, maka makna idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dapat

diketahui. Meskipun begitu, juga terdapat sangat banyak idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang maknanya dapat diketahui melalui unsur-unsur pembentuknya, contohnya adalah 分秒必争 *fēn miǎo bì zhēng*, 分秒 (setiap menit dan detik), 必 (harus), 争 (berjuang), makna asli idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘memanfaatkan sebaik mungkin setiap menit dan detik yang ada’.

Wǔ 武占坤 mendefinisikan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* sebagai berikut.

成语 (主要指古典成语)是以书面形式流传和存在, 以四言为典型形式, 风格文雅简洁, 结构相当定型, 定义的修辞性短语或简句。成语是个贵族的熟语语种, 是非文化人口语上不说或不常说的熟语。它字面意义与实际意义大都不相一致, 望文生义地运用, 常常要闹笑话。

Chéngyǔ (terutama chéngyǔ klasik) adalah frasa retorik atau kalimat pendek yang telah diwariskan dan ada dalam bentuk tertulis, tersusun atas empat karakter, dengan gaya yang ringkas dan elegan, dan memiliki pola struktur yang seimbang. Chéngyǔ merupakan jenis frasa idiomatis yang bernilai tinggi, tidak diucapkan atau sering digunakan di dalam bahasa sehari-hari oleh orang yang tidak berbudaya. Arti harfiahnya sering kali tidak sesuai dengan arti sebenarnya, dan penggunaan chéngyǔ yang salah sering kali membuat diri terlihat kurang cerdas. (Wǔ 武占坤, 2007:114)

Pernyataan ini didukung oleh Jiao dkk., (2011:8) yang memaparkan pengertian idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* adalah frasa tetap atau ungkapan tetap, yang di dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi kata ‘idiom’. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini bisa mengacu pada peristiwa atau cerita terkenal dalam sejarah Tiongkok secara umum atau kiasan, dan bisa juga langsung mengutip karya sastra Tiongkok yang terkenal, dengan struktur yang biasanya terdiri dari empat karakter. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* sering digunakan dalam berbicara dan menulis karena makna yang mulanya membutuhkan banyak kata untuk mengekspresikannya, dapat disampaikan lebih ringkas melalui idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*. Penggunaan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* secara kontekstual juga membuat pendengar terkesan dengan tingkat pendidikan dan kepuhutan pembicara, karena 成语 *chéngyǔ* umumnya selalu digunakan dalam pidato formal dan materi tertulis tingkat tinggi. Akan tetapi saat ini penggunaan 成语 *chéngyǔ* bukanlah hal yang eksklusif lagi dan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dapat digunakan kapan saja

sesuai dengan konteks yang ingin disampaikan. Wü (1995:61-62) juga memiliki pendapat yang serupa dan menyatakan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* memiliki kaitan yang sangat erat dengan bahasa Mandarin. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* merupakan kategori khusus dari sistem leksikal yang tidak hanya membedakan diri mereka dengan hubungan konstituennya, tetapi juga menunjukkan tipe tunggal dari struktur gramatikal intrinsik. Arti terpadu idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* terletak pada keseluruhan unit, sehingga setiap idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dapat dianggap sebagai leksem tunggal. Akibatnya, penggunaan idiom dalam komunikasi sehari-hari dapat dengan mudah dikenali.

Ān 安丽卿 (2016:1) menyimpulkan jika idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* di dalam bahasa Mandarin sangat kaya dan telah disempurnakan melalui praktik-praktik linguistik masyarakatnya, penggunaan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dapat mengekspresikan secara akurat dan memiliki daya tarik tinggi yang dapat membangkitkan emosi, serta memiliki struktur ringkas dan jelas, yang tidak dimiliki oleh kata-kata dan ungkapan biasa. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* tidak hanya memberikan nilai tinggi dan kepraktisan dalam komunikasi, tetapi juga membawa vitalitas tak terbatas pada bahasa Mandarin, yang sepenuhnya menunjukkan kreativitas yang luar biasa dari orang-orang Tiongkok dalam kehidupan linguistik mereka. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ditandai sebagai sebuah evolusi dalam sejarah literatur dan jika dilihat dari literatur kuno, 成语 *chéngyǔ* berasal dan mengacu pada beberapa puisi, analek, peribahasa, dan ungkapan-ungkapan terkenal. Hal ini dikarenakan salah satu aspek asal-usul idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* adalah 成语 *chéngyǔ* merupakan warisan sejarah dengan dua sistem utama; sistem bahasa tertulis dan sistem bahasa lisan. idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang berasal dari sistem bahasa tertulis meliputi 成语 *chéngyǔ* yang berasal dari dongeng, berasal dari legenda atau mitos, dan berasal dari peristiwa sejarah. Sedangkan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dari sistem bahasa lisan meliputi 成语 *chéngyǔ* yang berasal dari baris-baris karya terkenal seperti analek dan puisi (Ān 安丽卿, 2016:48).

Dengan demikian idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* merupakan susunan kelompok kata yang keberadaannya sudah ada sejak dahulu yang penggunaannya dalam berkomunikasi sangat intens, dengan susunan yang sudah tidak dapat diganti atau diubah, yang maknanya tidak dapat diketahui berdasarkan unsur pembentuknya. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* memiliki ciri kebahasaan yang unik, yaitu ringkas dan memiliki makna mendalam, dinamis, serta dapat mengekspresikan sesuatu hal dengan jelas dan padat, serta dapat bersifat arbitrer.

Keunikan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang ditandai dengan bentuk yang ringkas dan komprehensif, jelas, memiliki makna mendalam, harmonis, dan enak didengar selalu disebut sebagai idiom bahasa Mandarin empat karakter. Namun jika ditelaah lebih lanjut, bentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* tidak hanya sebatas memiliki empat karakter. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* memiliki beberapa bentuk lain. Dalam bukunya, Ān 安丽卿 (2016:94-98) mengemukakan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* memiliki tiga bentuk dasar yang menjadi pembentuk unsur idiom tersebut. Ketiga bentuk dasar idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yakni :

- a. Bentuk dasar dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* adalah memiliki bentuk empat karakter.

Berdasarkan statistik, di dalam kamus idiom Mandarin 《汉语成语词典》, di antara 5446 idiom yang ada, 5077 idiom di antaranya merupakan idiom dengan bentuk empat karakter. Bahasa Mandarin tidak bersifat alfabetis, tetapi bersifat morfemis, dimana setiap morfem Mandarin terdiri dari konsonan dan vokal, dan dalam bahasa Mandarin itu disebut sebagai ‘karakter’. Contoh kata 天 (*Tiān*) yang berarti langit, hari. Kata ini terdiri dari satu karakter. (Semita, 2019:2)

Hal ini berarti sebanyak 93.22% 成语 *Chéngyǔ* yang terdapat di dalam kamus tersusun atas empat karakter, yang mana menjadikan idiom bentuk empat karakter ini menjadi bentuk 成语 *chéngyǔ* yang paling banyak terdapat di kamus dan intensitas penggunaan terbanyak di antara bentuk 成语 *chéngyǔ* lainnya. Contoh idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* bentuk empat karakter adalah 掌上明珠 (*zhǎngshàngmíngzhū*), yang bermakna ‘bagai berlian di telapak tangan’.

b. Paralel idiom (成语 *Chéngyǔ*)

Wu (dalam Ān 安丽卿, 2016:94) memaparkan jika paralel idiom merujuk pada jenis idiom yang dibagi menjadi dua kalimat. Syarat idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* digolongkan sebagai paralel idiom adalah setidaknya terdiri dari delapan karakter atau lebih, dan membentuk dua pasang kalimat. Wu menambahkan enam karakter idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang memenuhi syarat ini dapat digolongkan sebagai paralel idiom. Data menunjukkan terdapat 157 jenis paralel idiom, atau terdapat 2.89% dari jumlah 成语 *chéngyǔ* yang ada. Beberapa contoh jenis idiom ini yakni:

- 1) 言必信，行必果 (*Yán bì xìn, xíng bì guǒ*), merupakan paralel idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk enam karakter, yang memiliki makna ‘berpegang teguh pada kata-kata dan tidak melakukan apa pun yang tidak membawa hasil’,
- 2) 上天无路，入地无门 (*Shàngtiān wú lù, rù dì wú mén*), merupakan paralel idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk delapan karakter, yang memiliki makna ‘tidak ada jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi’,
- 3) 世上无难事，只怕有心人 (*Shìshàng wú nánshì, zhǐ pà yǒuxīnrén*), merupakan paralel idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk sepuluh karakter, yang memiliki makna ‘tidak ada sesuatu pun yang sulit di dunia ini bagi orang yang menetapkan pikirannya untuk hal yang ingin diraihinya’,
- 4) 只许州官放火，不许百姓点灯 (*Zhǐ xǔ zhōu guān fànghuǒ, bùxǔ bǎixìng diǎndēng*), merupakan paralel idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk 12 karakter, yang memiliki makna ‘yang berkuasa bebas membakar rumah, sementara rakyat jelata bahkan dilarang menyalakan lampu’, atau singkatnya bermakna ‘ketidakadilan’,
- 5) 勿以恶小而为之，勿以善小而不为 (*Wù yǐ è xiǎo ér wéi zhī, wù yǐ shàn xiǎo ér bù wéi*), merupakan paralel idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk 14 karakter, yang memiliki makna ‘hindari kejahatan betapa pun kecilnya itu, lakukan kebaikan sekecil apa pun itu’.

c. Bentuk lain idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*

Selain idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* empat karakter dan paralel idiom, terdapat beberapa bentuk 成语 *chéngyǔ*, mulai yang terbentuk dari tiga karakter, hingga dua belas karakter. Contohnya yakni:

- 1) 想当然 (*Xiǎngdāngrán*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk tiga karakter, yang memiliki makna ‘menganggap sesuatu sebagai hal yang layak diterima,
- 2) 无风不起浪 (*wúfēngbùqǐlàng*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk lima karakter, yang memiliki makna ‘tidak ada asap tanpa api’,
- 3) 百闻不如一见 (*bǎi wén bùrú yī jiàn*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk enam karakter, yang memiliki makna ‘melihat sendiri lebih baik dari mendengar dari orang lain’,
- 4) 来而不往非礼也 (*lái ér bù wǎng fēilǐ yě*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk tujuh karakter, yang memiliki makna ‘seseorang harus menerima kebaikan yang telah diterimanya’,
- 5) 三十六计走为上计 (*sānshíliù jì zǒu wéi shàng jì*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk delapan karakter, yang memiliki makna ‘yang terbaik yang dilakukan sekarang adalah berhenti’ ,
- 6) 搬起石头砸自己的脚 (*bān qǐ shítou zá zìjǐ de jiǎo*) dengan makna ‘mengangkat batu hanya untuk menjatuhkannya ke kaki sendiri’, dan 司马昭之心，路人皆知 (*sīmǎ zhāozhī xīn, lùrén jiē zhī*) dengan makna ‘rencana jahat diketahui semua orang’, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk sembilan karakter,
- 7) 有所不为而后可以有为 (*yǒu suǒ bù wéi ér hòu kě yǐ yǒu wéi*) dengan makna ‘menahan diri dari melakukan beberapa hal untuk dapat melakukan hal lain’ dan 上无片瓦，下无插针之地 (*shàng wú piàn wǎ, xià wú chā zhēn zhī dì*) dengan makna ‘sungguh melarat’, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk sepuluh karakter,

- 8) 明察秋毫之末，而不见舆薪 (*míngcháqiūháo zhī mò, ér bùjiàn yú xīn*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk sebelas karakter, yang memiliki makna ‘melihat detailnya tapi melewatkan masalah utamanya’,
- 9) 三个臭皮匠，合成一个诸葛亮 (*sān gè chòu píjiàng, héchéng yīgè zhūgéliàng*), idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan bentuk dua belas karakter, yang memiliki makna ‘banyak orang maka banyak keuntungan yang dapat diraih’.

Selain memiliki bentuk beragam, 成语 *chéngyǔ* sebagai lambang evolusi bahasa Mandarin dan sebagai salah satu simbol kekayaan kebudayaan yang dimiliki Tiongkok memiliki beragam jenis pola struktural dan semuanya memiliki hubungan yang erat dengan struktur gramatikal bahasa Mandarin. Akan tetapi struktur gramatikal bahasa Mandarin memiliki sangat banyak jenis, sehingga membuat penggolongan pola struktural idiom menjadi cukup rumit. Maka berdasarkan pola struktural gramatikal bahasa Mandarin dan kaitannya dengan struktur semantik, Ān 安丽卿 (2016:114-123) menyimpulkan jika pola struktural 成语 *chéngyǔ* dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yakni 成语 *chéngyǔ* struktur gabungan, 成语 *chéngyǔ* struktur subjek-predikat, 成语 *chéngyǔ* struktur kata kerja-objek, 成语 *Chéngyǔ* struktur komplemen, 成语 struktur parsial/modifikasi, 成语 *chéngyǔ* struktur elemen rangkap, dan jenis struktur bentuk lainnya.

1. 成语 *Chéngyǔ* Struktur Gabungan

Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan pola struktur gabungan merupakan jenis *chéngyǔ* terbanyak. Karakteristik dasar dari pola struktur idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah gabungan kata tersebut mengekspresikan sebuah makna atau konsep. Makna semantik yang terdapat di bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* tidak secara sederhana ditambahkan begitu saja, tetapi telah bercampur membentuk makna tersendiri. Berdasarkan kelas kata bahasa, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* pola struktur gabungan dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata benda

Merupakan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dimana semua kata pembentuknya merupakan sebuah kata benda. Contoh : 布帛菽粟 *bùbó shū sù*. *Chéngyǔ* ini terdiri dari kata 布, 帛, 菽, dan 粟. Makna asli dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘makanan dan pakaian, kebutuhan sehari-hari’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
布 (kata benda)	帛 (kata benda)	菽 (kata benda)	粟 (kata benda)
Kain	Sutra	Kacang	Biji-bijian

b. 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja

1) idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* gabungan kata kerja yang terdiri dari empat kata kerja bersuku kata satu. Contoh : 生死存亡 *Shēngsǐcúnwáng*. *Chéngyǔ* ini terdiri dari kata 生, 死, 存, dan 亡. Makna asli dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘hidup atau mati’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
生 (kata kerja)	死 (kata kerja)	存 (kata kerja)	亡 (kata kerja)
Hidup	Mati	Hidup, hadir	Mati, menghilang

2) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja yang terdiri dari kata kerja bersuku kata dua. Contoh : 穿凿附会 *Chuānzáo fùhuì*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini dibentuk dari dua kata kerja, yakni 穿凿 dan 附会. Makna asli dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘membuat interpretasi berlebihan dan menggambarkan sebuah analogi yang dibuat-buat’

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
穿凿 (kata kerja)	附会 (kata kerja)
memberikan interpretasi yang dibuat-buat	mengatakan sesuatu yang sebenarnya tidak berkaitan menjadi sesuatu yang berkaitan; melebih-lebihkan

- 3) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja yang terdiri dari kata kerja dan objek. Objek pada idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini biasanya merupakan kata benda. Ini merupakan jenis idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* gabungan kata kerja terbanyak. Contoh : 推波助澜 *Tuībōzhùlán*. Makna asli dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘bagaikan menumpah bensin ke kobaran api’ atau memperumit masalah.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
推 (kata kerja)	波 (kata benda)	助 (kata kerja)	澜 (kata benda)
Mendorong	Gelombang	Membantu	Ombak

- 4) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja dimana bagian depan dan belakang terdapat frasa modifikasi + kata kerja. Kata benda, kata sifat, angka, kata kerja bantu, frasa kombinasi merupakan bagian dari frasa modifikasi. Contoh : 冥思苦想 *Míngsīkǔxiǎng*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terbentuk dari kata 冥, 思, 苦, 想. Makna asli dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘berpikir panjang dan penuh pertimbangan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
冥 (kata sifat)	思 (kata kerja)	苦 (kata sifat)	想 (kata kerja)
Gelap	Berpikir	Pahit, sakit, kesulitan	Ingin, berpikir

- 5) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja yang terbentuk dari ‘kata benda + kata kerja’. Akan tetapi ‘kata benda + kata kerja’ bukan sebagai subjek + predikat, tetapi frasa adverbial yang dibentuk dengan menggunakan kata benda sebagai kata keterangan yang telah digunakan sejak bahasa Mandarin kuno. Contoh : 风餐露宿 *Fēngcānlùsù*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terbentuk dari

kata 风, 餐, 露, dan 宿. Makna asli dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘menahan kesulitan dari sebuah perjalanan yang sulit’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
风(kata benda)	餐(kata kerja)	露 (kata benda)	宿 (kata kerja)
Angin	Makan	Embun	Tidur

- 6) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja yang terbentuk dari subjek + predikat kata kerja. Contoh : 家破人亡 *Jiāpòrénwáng*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 家, 破, 人, 亡. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini memiliki makna asli ‘keluarga hancur; menjadi melarat dan tunawisma’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
家 (kata benda)	破 (kata kerja)	人 (kata benda)	亡 (kata kerja)
Rumah	Rusak, hancur	Orang	Mati

- 7) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata kerja yang terbentuk dari kata kerja yang berfungsi sebagai *Headword*. *Headword* merupakan inti dari sebuah kata yang menentukan sintaksis dari kata tersebut. Contoh : 斩尽杀绝 *Zhǎn jìn shā jué*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 斩, 尽, 杀, 绝. *Headword* bagian depan *chéngyǔ* adalah kata 斩, sedangkan *headword* bagian belakang *chéngyǔ* adalah kata 杀. Makna aslinya adalah ‘membunuh semua orang; memusnahkan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
斩 (kata kerja)	尽 (kata kerja)	杀 (kata kerja)	绝 (kata kerja)
Memotong	Mencoba yang terbaik	Membunuh	Menyebabkan kematian

c. 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata sifat

- 1) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata sifat yang terbentuk dari kata sifat yang saling berdampingan. Contoh : 博大精深 *Bódàjīngshēn*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 博大 dan 精深. Makna aslinya adalah ‘pengetahuan yang luas dan prestasi luar biasa’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
博大 (kata sifat)	精深 (kata sifat)
Luas	Menonjol

- 2) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata sifat yang terbentuk dari kata keterangan + *headword* berupa kata sifat. Contoh : 同甘共苦 *Tónggāngòngkǔ*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 同, 甘, 共, 苦. Makna aslinya adalah ‘di dalam hidup saling berbagi suka dan duka’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
同 (kata keterangan)	甘 (kata sifat)	共 (kata keterangan)	苦 (kata sifat)
Bersama, semua	Menyenangkan	Berbagi	Kesulitan

- 3) 成语 *Chéngyǔ* gabungan kata sifat yang terdiri dari frasa subjek + predikat kata sifat, atau kata benda + kata sifat. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* gabungan ini merupakan jenis idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* terbanyak di dalam 成语 *chéngyǔ* gabungan kata sifat Contoh : 冰清玉洁 *Bīngqīngyùjié*. idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 冰, 清, 玉, 洁. Makna aslinya adalah ‘sejernih es dan sebersih batu giok atau murni dan mulia, tidak tercela’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
冰 (kata benda)	清 (kata sifat)	玉 (kata benda)	洁 (kata sifat)
Es batu	Jernih	Giok	Bersih, murni

2. 成语 *Chéngyǔ* Struktur Subjek + Predikat

Disebut sebagai struktur subjek + predikat karena idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* terdiri dari dua bagian, dimana kedua bagian tersebut memiliki hubungan yang menjelaskan dan dijelaskan, yang setara dengan subjek dan predikat dalam sebuah tata bahasa. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* struktur subjek + predikat dibagi menjadi dua, yakni *chéngyǔ* struktur subjek + predikat kata kerja dan *chéngyǔ* struktur subjek + predikat kata sifat.

a. 成语 *Chéngyǔ* struktur subjek + predikat kata kerja

- 1) Predikat terdiri dari kata kerja + objek, yang merupakan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* struktur subjek + predikat kata kerja terbanyak. Singkatnya, bagian depan *chéngyǔ* diisi subjek, dan bagian belakang *chéngyǔ* diisi kata kerja + objek. Contoh : 瞎子摸鱼 *Xiāzi mō yú*. idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 瞎子, 摸, 鱼. Makna aslinya adalah ‘bertindak membabi buta tanpa tujuan yang jelas’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
瞎子 (subjek)	摸 (kata kerja)	鱼 (objek)
Orang buta	Menyentuh	Ikan

- 2) Predikat terdiri dari frasa modifikasi + kata kerja. Contoh : 玉石俱焚 *Yùshíjùfén*. idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari 玉石, 俱, 焚. Makna aslinya adalah ‘menghancurkan sesuatu tanpa pandang bulu; baik dan buruk binasa bersama’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
玉石 (subjek)	俱 (kata keterangan)	焚 (kata kerja)
Batu dan giok	Seluruhnya	Terbakar

- 3) Predikat terdiri dari frase pelengkap + *Headword*nya berupa kata kerja. Contoh : 机关用尽 *Jīguān yòng jìn*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 机关 dan 用尽. Makna aslinya adalah ‘menggunakan semua siasat yang ada’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
机关 (subjek)	用尽 (kata kerja)
Skema, intrik	Menggunakan sepenuhnya

- 4) Predikat terdiri dari kata kerja. Contoh : 神魂颠倒 *Shénhún diāndǎo*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 神魂 dan 颠倒. Makna aslinya adalah ‘terbutakan oleh cinta, terpesona, terpicat.’

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
神魂 (subjek)	颠倒 (kata kerja)
Pikiran	Bingung, berantakan

- 5) Predikat terdiri dari kata subjek + predikat kata kerja. Contoh : 毛遂自荐 *Máosuízìjiàn*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari 毛遂, 自, dan 荐. Makna aslinya adalah ‘menawarkan diri untuk membantu’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
毛遂 (subjek)	自 (pronomina)	荐 (kata kerja)
Mau Sui	Dirinya	Mengorbankan

b. 成语 *Chéngyǔ* struktur subjek + predikat kata sifat

- 1) Predikat terdiri dari kata sifat. Contoh : 声名狼藉 *Shēngmíng lángjí*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 声名 dan 狼藉. Makna aslinya adalah ‘reputasi yang buruk’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
声名 (subjek)	狼藉 (kata sifat)
Reputasi	Terkenal karena keburukan

- 2) Predikat terdiri dari frasa modifikasi + kata sifat. Contoh : 业精于勤 *Yè jīng yú qín*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari 业精, 于, dan 勤. Makna aslinya adalah ‘kamu hanya dapat menguasai suatu bidang dengan tekun dan rajin latihan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
业精 (subjek)	于 (Preposisi)	勤 (kata sifat)
Penguasaan di suatu bidang	Di	Rajin

- 3) Predikat terdiri dari kata subjek + predikat kata sifat. Contoh : 智勇双全 *Zhìyǒng shuāngquán*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 智勇, 双, 全. Makna aslinya adalah ‘yang cerdas dan berani’.

Bagian depan <i>Chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
智勇 (subjek)	双 (<i>measure word</i>)	全 (kata sifat)
cerdas dan berani	Keduanya	lengkap

3. 成语 *Chéngyǔ* Struktur Kata Kerja + Objek

Pada idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* struktur kata kerja + objek, bagian depan dan belakang *chéngyǔ* memiliki hubungan seperti ‘predikat + objek’ yang ada di tata bahasa. Jenis objek di dalam struktur idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut.

- a. Struktur kata kerja + objek, dimana idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri langsung dari kata kerja dan objek, tanpa ada kata keterangan. Kata kerja yang digunakan bisa bersuku kata satu atau bersuku kata dua, dengan struktur dari idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini adalah ‘2.2’, yakni dua kata kerja dan dua kata

benda atau frase kata benda. Contoh : 搜索枯肠 *Sōusuōkūcháng*. *Chéngyǔ* ini terdiri dari kata 搜索 dan 枯肠. Makna aslinya adalah ‘memeras otak untuk mendapatkan ide’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
搜索 (kata kerja)	枯肠 (kata benda)
Mencari	Pemikiran yang sedikit

Selain itu, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* jenis ini juga memiliki struktur ‘1.3’, dimana terdiri dari satu suku kata kerja dan tiga kata benda. Contoh : 掩人耳目 *Yǎnrén'ěrmù*. idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 掩, 人, 耳, 目. Makna aslinya adalah ‘menipu publik atau menipu orang’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
掩 (kata kerja)	人 (kata benda)	耳 (kata benda)	目 (kata benda)
Menutupi, menyembunyikan	Orang	Telinga	Mata

- b. Struktur kata keterangan + kata kerja + objek, dimana idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terbentuk dari kata sifat atau kata kerja keterangan bersuku kata satu yang berperan sebagai kata keterangan modifikasi, dan ditambah dengan kata kerja dan kata benda bersuku kata satu. Contoh : 巧立名目 *Qiǎolì míngmù*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 巧, 立, 名, dan 目. Makna aslinya adalah ‘membuat berbagai macam alasan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
巧 (kata sifat)	立 (kata keterangan)	名 (kata kerja)	目 (kata Benda)
Mahir	Secara terus menerus	Berekspresi	Mata

Bentuk lainnya adalah kata keterangan modifikasi menyangkal kata kerja keterangan ‘不 (tidak)’. Contoh : 不厌其烦 *Bùyànqífán*. Idiom Mandarin 成语

chéngyǔ ini terdiri dari kata 不, 厌, 其, dan 烦. Makna aslinya adalah ‘tidak masalah mengambil tanggung jawab, sangat sabar’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
不 (kata keterangan)	厌 (kata kerja)	其 (pronomina)	烦 (kata kerja)
Tidak	Benci	Itu	Mengganggu

- c. Struktur kata kerja + kata pelengkap + objek, dimana idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terbentuk dari kata kerja yang terdiri dari kata kerja + pelengkap, yang diikuti dengan kata benda. Contoh : 响遏行云 *Xiǎng è xíng yún*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 响, 遏, 行, dan 云. Makna aslinya adalah ‘begitu nyaring sehingga menghentikan awan yang lewat; suara yang sangat keras’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
响 (kata kerja)	遏 (kata kerja)	行 (kata benda)	云 (kata benda)
Membuat suara	Berhenti, menahan	Tindakan, perilaku	Awan

4. 成语 *Chéngyǔ* Struktur *Headword* + Kata Pelengkap

Pada idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* struktur *headword* + kata pelengkap/komplemen, bagian depan dan belakang *chéngyǔ* memiliki *headword* dan kata pelengkap seperti yang ada pada struktur gramatikal.

- a. 成语 *Chéngyǔ* struktur *headword* kata kerja+ kata pelengkap, dimana pada idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini yang menjadi *headword*nya adalah kata kerja.

- 1) Struktur *headword* kata kerja + kata pelengkap, dengan *headword* terdiri dari kata kerja bersuku kata satu. Contoh : 爱不释手 *Àibùshìshǒu*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 爱, 不, dan 释手, dengan kata 爱 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘tidak dapat melepaskan diri dari sesuatu yang sangat disukai’

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
爱 (kata kerja)	不 (kata keterangan)	释手 (kata kerja)
Cinta	Tidak	Melepaskan

- 2) Struktur *headword* kata kerja + kata pelengkap, dengan *headword* terdiri dari kata kerja bersuku kata dua. Contoh : 沉吟不决 *Chényín bù jué*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 沉吟, 不, dan 决, dengan kata 沉吟 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘bimbang, tidak dapat mengambil keputusan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
沉吟 (kata kerja)	不 (kata keterangan)	决 (kata kerja)
Tidak bisa berpikir jernih	Tidak	Memutuskan

- 3) Struktur *headword* kata kerja + kata pelengkap kata kerja, dengan *headword* terdiri dari kata kerja + objek. Contoh : 乐此不疲 *Lècǐ bù pí*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 乐, 此, 不, dan 疲 dengan kata 乐 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘selalu menikmati sesuatu, tidak pernah bosan dengan yang disukai’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
乐 (kata kerja)	此 (pronomina)	不 (kata keterangan)	疲 (kata sifat)
Bahagia	Seperti ini	Tidak	Lelah, bosan

- 4) Struktur *headword* kata kerja+ kata pelengkap, dengan *headword* terdiri dari struktur adverbial modifikasi (kata keterangan + *headword*). Contoh : 永垂不朽 *Yǒngchuí bùxiǔ*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 永, 垂, 不, dan 朽, dengan kata 垂 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘kekal, bertahan selamanya’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
永 (kata keterangan)	垂 (kata kerja)	不 (kata keterangan)	朽 (kata sifat)
Selamanya	Diwariskan	Tidak	Rusak

b. 成语 *Chéngyǔ* struktur *headword* kata sifat + kata pelengkap, dimana pada idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini yang menjadi *headword*nya adalah kata sifat.

- 1) Struktur *headword* kata sifat + kata pelengkap, dengan *headword* terdiri dari kata sifat bersuku kata satu. Contoh : 稳如泰山 *Wěnrútàishān*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 稳, 如, 泰, dan 山, dengan kata 稳 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘sekokoh gunung Tai.’

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
稳 (kata sifat)	如 (kata kerja)	泰 (kata sifat)	山 (kata benda)
Kokoh	Layaknya, seolah	Tai	Gunung

- 2) Struktur *headword* kata sifat + kata pelengkap, dengan *headword* terdiri dari kata sifat bersuku kata dua. Contoh : 逍遥法外 *Xiāoyáofǎwài*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 逍遥 dan 法外, dengan kata 逍遥 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘tidak dipidana oleh hukum’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
逍遥 (kata sifat)	法外 (kata benda)
Bebas, tidak terkekang	Di luar hukum

5. 成语 *Chéngyǔ* Struktur Modifikasi

- a. Struktur kata atribut + *headword*, dengan *headword* terdiri dari kata benda. Kata atribut merupakan jenis kata yang memodifikasi, membatasi, dan menjelaskan karakteristik dari kata benda. Kata atribut bisa berupa kata benda, kata sifat, pronomina, dan kata numerik.

- 1) Kata atribut berupa kata benda. Contoh : 锦囊妙计 *Jǐnnángmiàoji*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 锦囊 sebagai kata atribut dan 妙计 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘nasihat bijak, instruksi menghadapi keadaan darurat, saran bagus’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
锦囊 (kata benda)	妙计 (kata benda)
Tas Brokat (ini mengacu pada strategi ajaib yang tersegel di dalam tas brokat)	Rencana bagus

- 2) Kata atribut berupa kata sifat. Contoh : 本来面目 *běnlái miànmù*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 本来 sebagai kata atribut dan kata 面目 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘fitur asli, sifat sebenarnya’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
本来 (kata sifat)	面目 (kata benda)
Orisinal, awal	Penampilan, fitur

- 3) Kata atribut berupa kata kerja. Contoh : 开路先锋 *Kāilù xiānfēng*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 开路 sebagai kata atribut dan kata 先锋 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘seorang pelopor, yang pertama kali melakukan sesuatu’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
开路 (kata kerja)	先锋 (kata benda)
Membuka Jalan	Pelopor

- 4) Kata atribut dan *headword* terhubung oleh kata 之. Kata 之 tidak memiliki makna apa-apa. Contoh : 不刊之论 *bù kān zhī lùn*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 不, 刊, 之, dan 论, dengan

kata 论 sebagai *headword* dan kata 不刊 sebagai kata atribut. Makna aslinya adalah ‘kebenaran yang tidak terbantahkan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
不 (kata keterangan)	刊 (kata kerja)	之 (kata sambung)	论 (kata benda)
Tidak	Terbit, mencetak, ubah	Partikel kepemilikan yang memiliki fungsi mirip dengan 的	Pendapat, teori

b. Struktur Adverbia (kata keterangan + *headword*)

成语 *Chéngyǔ* struktur adverbia merujuk pada idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan *headword* terdiri dari predikat.

1) Jika *headword*nya adalah kata kerja, maka struktur idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* mengandung kata kerja.

- *Headword* berupa kata kerja. Contoh : 未雨绸缪 *wèi yǔ chóu móu*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 未, 雨, dan 绸缪, dengan kata sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘sedia payung sebelum hujan, mengambil tindakan pencegahan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
未 (kata keterangan)	雨 (kata benda)	绸缪 (kata kerja)
Tidak	Hujan	Memperbaiki rumah

- *Headword* berupa kata kerja-objek. Contoh : 以德报怨 *Yǐ dé bào yuàn*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 以, 德, 报, dan 怨, dengan kata 报怨 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘membalas kejahatan dengan kebaikan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
以 (preposisi)	德 (kata benda)	报 (kata kerja)	怨 (kata benda)
Dengan	Nilai moral, kebaikan	Merespon	Kebencian

- *Headword* berupa frasa adverbia (kata keterangan + *headword*). Contoh : 恍然大悟 *Huǎngrán dàwù*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 恍然 dan kata 大悟 sebagai *headword*. Pada *chéngyǔ* ini kata 大悟 merupakan frasa adverbia, dengan kata 大 sebagai kata keterangan dan kata 悟 sebagai inti kata. Makna aslinya adalah ‘tiba-tiba menyadari apa yang telah terjadi’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
恍然 (kata keterangan)	大 (kata sifat)	悟 (kata kerja)
Tiba-tiba	Besar	Menghela napas

- Kata keterangan dan *headword* terhubung oleh kata 而. Contoh : 半途而废 *Bàntú'érǎi*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 半途 sebagai kata keterangan dan 废 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘menyerah di tengah jalan, meninggalkan sesuatu yang belum selesai’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
半途 (kata benda)	而 (konjungsi)	废 (kata kerja)
Setengah jalan	Dan	Menyerah

2) Jika *headword*nya adalah kata sifat, maka struktur idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* mengandung kata sifat.

- *Headword* berupa kata sifat. Contoh : 栗栗危惧 *lì lì wēi jù*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 栗栗, 危, dan 惧, dengan kata 危 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘gemetar ketakutan’.

Bagian depan <i>Chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
栗栗 (kata sifat)		危 (kata sifat)	惧 (kata kerja)
Menakutkan, gemetar		Bahaya	Takut

- *Headword* berupa bentuk negatif dari kata sifat. Contoh : 卓尔不群 *zhuó ěr bù qún*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 卓, 尔, 不, dan 群, dengan kata 群 sebagai *headword*. Makna aslinya adalah ‘unggul, luar biasa, berbeda dari yang lain’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
卓 (kata sifat)	尔 (pronomina)	不 (kata keterangan)	群 (kata sifat)
Luar biasa, unggul	Itu	Tidak	Banyak sekali

6. 成语 *Chéngyǔ* Struktur Elemen Rangkap

成语 *Chéngyǔ* struktur elemen rangkap merupakan jenis idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan struktur pembentuk predikat 1 + objek + predikat 2 + objek. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* jenis ini memiliki dua predikat, dengan predikat berupa kata kerja. Objek dari predikat pertama mempunyai fungsi rangkap sebagai subjek dari predikat kedua + objek. Contoh : 认贼作父 *Rèn zé zuò fù*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 认 sebagai predikat pertama, 贼 sebagai objek predikat pertama sekaligus merangkap menjadi subjek, 作 sebagai predikat kedua, 父 sebagai objek. Makna aslinya adalah ‘menganggap musuh sebagai kawan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
认 (predikat 1, kata kerja)	贼 (objek, kata benda)	作 (predikat 2, kata kerja)	父 (objek, kata benda)
Mengenal	Pencuri	Menganggap	Ayah

7. Jenis struktur bentuk lainnya

Selain keenam pola struktural tersebut, masih terdapat idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan empat karakter yang pola strukturalnya tidak bisa dijelaskan dengan struktur gramatikal modern bahasa Mandarin karena pada dasarnya idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berasal dari jaman dahulu yang memiliki struktur gramatikal bahasa yang berbeda dengan struktural gramatikal modern. Selain itu, pada jaman dahulu, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* biasa dibentuk dari penggalan puisi atau anekdot terkenal. Contohnya adalah 成语 *chéngyǔ* “盲人瞎马” yang berasal dari anekdot 《世说新语·排调》 yang berbunyi, “盲人骑瞎马，夜半临深池” yang memiliki arti “orang buta menunggangi kuda buta, dan sampai pada kolam yang dalam di tengah malam”. Ini merupakan metafora ‘situasi yang sangat berbahaya’. Dari kalimat tersebut, untuk membentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* hanya mengambil subjek “盲人” dan objek “瞎马”, namun menghilangkan predikat kata “骑”, sehingga terbentuklah *chéngyǔ* “盲人瞎马” yang memiliki makna ‘berjalan menuju bencana’.

Selain pola struktural yang didasarkan pada struktur gramatikal, pola struktural idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* juga dapat ditinjau berdasarkan bentuk semantiknya. Ān (2016:135-143) menjelaskan jika ditinjau berdasarkan bentuk semantiknya, maka pola struktural idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni struktur semantik 成语 *chéngyǔ* gabungan dan struktur semantik 成语 *chéngyǔ* non-gabungan.

1. Struktur Semantik 成语 *Chéngyǔ* Gabungan

Struktur semantik 成语 *chéngyǔ* gabungan merupakan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dengan hubungan struktural bagian awal dan bagian akhirnya bersifat paralel.

a. 成语 *Chéngyǔ* paralel sinonim

- a) Susunan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berada pada posisi yang setara, dengan bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata dengan bentuk dan makna yang sama. Jika bagian depan *chéngyǔ* tersusun oleh kata kerja dan kata benda, maka bagian belakang *chéngyǔ* juga harus tersusun oleh kata kerja dan kata benda. Contoh : 咬文嚼字 *Yǎowénjiǎozì*. Kata 咬 dan kata 嚼 keduanya merupakan kata kerja dan memiliki makna ‘menggigit’, sedangkan kata 文 dan kata 字 memiliki makna bahasa dan karakter China. Makna aslinya adalah ‘sangat memperhatikan kata-kata’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
咬 (kata kerja)	文 (kata benda)	嚼 (kata kerja)	字 (kata benda)
Menggigit	Bahasa, karakter China	Mengunyah	Kata, karakter China

- b) Susunan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berada pada posisi yang setara, akan tetapi terdapat perbedaan pada makna susunan pembentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*; kata pertama pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang sama, akan tetapi kata kedua pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang berlawanan (antonim). Contoh : 欢天喜地 *Huāntiānxǐdì*. Kata 欢 dan kata 喜 memiliki makna yang sama, yakni ‘senang’, sedangkan kata 天 dan kata 地 memiliki makna yang berlawanan (antonim). Makna aslinya adalah ‘luar biasa senang, bahagia tidak terbatas’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
欢 (kata sifat)	天 (kata benda)	喜 (kata sifat)	地 (kata benda)
Riang, ceria	Langit	bahagia	tanah

- c) Susunan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berada pada posisi yang setara, akan tetapi terdapat perbedaan pada makna susunan pembentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*; kata pertama pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang berlawanan (antonim), akan tetapi kata kedua pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang sama. Contoh : 横冲直撞 *Héngchōngzhízuàng*. Kata 横 dan kata 直 merupakan kata antonim, dimana 横 berarti horizontal dan 直 berarti vertikal. Sedangkan kata 冲 dan kata 撞 memiliki makna yang sama, yakni bertabrakan. Makna aslinya adalah ‘saling mendorong dan menabrak’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
横 (kata sifat)	冲 (kata kerja)	直 (kata sifat)	撞 (kata kerja)
Horizontal	Bertabrakan, bertubrukan	Lurus, vertikal	Bertabrakan

- d) Susunan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berada pada posisi yang setara namun memiliki makna yang saling berlawanan. Jadi, bagian depan dan belakang *chéngyǔ* memiliki makna antonim. Contoh : 苦尽甘来 *Kǔjìngānlái*. Kata 苦 dan kata 甘 merupakan antonim, begitu pula dengan kata 尽 dan kata 来. Makna aslinya merupakan ‘setelah penderitaan, datanglah kebahagiaan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
苦 (kata sifat)	尽 (kata kerja)	甘 (kata sifat)	来 (kata kerja)
Pahit, susah	Berusaha sebaik mungkin	Manis, menyenangkan	Datang, mendapatkan

- e) Pada kata pertama bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* menggunakan kata atau karakter yang sama, sedangkan kata kedua bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* merupakan sinonim, atau memiliki makna yang mirip. Contoh : 全心全意 *Quánxīnquányì*. Kata pertama bagian depan dan belakang *chéngyǔ* merupakan kata yang sama, yakni 全, sedangkan kata kedua bagian depan dan belakang *chéngyǔ* merupakan kata 心 dan kata 意, dimana kedua kata ini memiliki makna yang mirip. Makna aslinya adalah ‘sepenuh hati’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
全 (kata sifat)	心 (kata benda)	全 (kata sifat)	意 (kata benda)
Seluruh, semua	Hati, pikiran, perasaan	Seluruh, semua	Pikiran, pendapat

- f) Kata pertama bagian depan dan belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata numerik atau angka, sedangkan kata kedua bagian depan dan belakang *chéngyǔ* memiliki bentuk dan makna yang sama. Angka di sini tidak merepresentasikan angka sesungguhnya dan tidak memiliki makna yang berarti. Contoh : 三令五申 *Sānlìngwǔshēn*. Makna aslinya adalah ‘berulang kali memberikan perintah’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
三 (angka)	令 (kata kerja)	五 (angka)	申 (kata kerja)
Tiga	Memerintah	Lima	Menjelaskan, mengulangi

b. 成语 *Chéngyǔ* paralel antonim

- a) Susunan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berada pada posisi yang setara. Bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata dengan bentuk yang sama namun dengan makna yang berlawanan (antonim). Akan tetapi kata yang berlawanan saling terkait untuk membentuk makna idiom.

Contoh : 色厉内荏 *Sèlìnèirěn*. Kata 色 dan kata 内 yang berada di depan *chéngyǔ* merupakan kelompok kata antonim, begitu pula dengan kata 厉 dan kata 荏. Makna aslinya adalah ‘terlihat keras di luar, namun lemah di hati’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
色 (kata benda)	厉 (kata sifat)	内 (kata benda)	荏 (kata sifat)
Penampilan (luar), ekspresi	Keras, ketat	Di dalam	Lemah

- b) Susunan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* berada pada posisi yang setara, akan tetapi terdapat perbedaan pada makna susunan pembentuk *chéngyǔ*; kata pertama pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang sama atau mirip, akan tetapi kata kedua pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang berlawanan (antonim). Akan tetapi kata pertama bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* bisa memiliki makna yang berbeda namun memiliki analogi yang sama, sehingga secara keseluruhan dianggap bermakna mirip. Contoh : 言简意赅 *Yánjiǎnyìgāi* dan 眼高手低 *yǎngāoshōudī*. Pada contoh pertama ini, kata 言 dan kata 意 yang terdapat di depan *chéngyǔ* memiliki makna yang mirip, sedangkan kata 简 dan kata 赅 merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinya adalah ‘ringkas dan komprehensif’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
言 (kata benda)	简 (kata sifat)	意 (kata benda)	赅 (kata sifat)
Bahasa, ekspresi	Secara singkat	Pemikiran, ide	Secara keseluruhan

Pada contoh kedua ini, kata pertama yang terdapat di depan *chéngyǔ*, yakni kata 眼 dan kata 手 secara literal memiliki makna berbeda, namun secara analogi kedua kata tersebut menggunakan analogi bagian tubuh, dengan

kata 眼 (mata) mencerminkan cara memandang sesuatu dan 手 (tangan) mencerminkan kemampuan seseorang. Kemudian kedua kata tersebut digabungkan dengan kata 高 dan kata 低 untuk membentuk makna idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*. Makna aslinya adalah ‘memiliki standar yang tinggi tetapi tidak kompeten’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
眼 (kata benda)	高 (kata sifat)	手 (kata benda)	低 (kata sifat)
Mata	Tinggi	Tangan	Rendah

Pada kata pertama bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* menggunakan kata atau karakter yang sama, sedangkan kata kedua bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki bentuk yang sama namun makna yang berlawanan (antonim). Contoh : 知己知彼 *Zhījǐzhībǐ*. Kata pertama pada bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki kata yang sama, yakni kata 知, sedangkan kata kedua bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata 自 dan kata 彼, dimana kedua kata ini termasuk kata antonim. Makna aslinya adalah ‘mengenali diri sendiri dan mengenali pihak lawan’.

Bagian depan <i>Chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
知 (kata kerja)	己 (pronomina)	知 (kata kerja)	彼 (pronomina)
Tahu, mengetahui	Diri sendiri	Tahu, mengetahui	Pihak lain

- c) Kata pertama bagian depan dan belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata numerik atau angka, sedangkan kata kedua bagian depan dan belakang *chéngyǔ* memiliki bentuk yang sama namun makna yang berlawanan (antonim). Angka di sini tidak merepresentasikan angka sesungguhnya dan tidak memiliki makna yang berarti.

Contoh : 三长两短 *Sānchángliǎngduǎn*. Kata pertama bagian depan dan belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata numerik, sedangkan kata kedua bagian depan dan belakang *chéngyǔ* merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinyamerupakan ‘kemalangan yang tidak terduga’.

Bagian depan <i>Chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
三 (numerik)	长 (kata sifat)	两 (numerik)	短 (kata sifat)
Tiga	Panjang	Dua	Pendek

2. Struktur Semantik 成语 *Chéngyǔ* Non-Gabungan

Struktur semantik 成语 *chéngyǔ* non-gabungan merujuk kepada jenis idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* subjek + predikat, modifikasi, kata kerja + objek, kata pelengkap, kata elemen rangkap, dan jenis lainnya. Bagian depan *chéngyǔ* memiliki kaitan erat, begitu pula bagian belakang *chéngyǔ*. Sedangkan antara bagian depan dan belakang *chéngyǔ* akan memiliki perbedaan kentara.

a. Struktur sinonim dan antonim

- a) Bagian depan *chéngyǔ* terdiri dari kelompok kata sinonim dan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kelompok kata antonim. Contoh : 混淆是非 *Hùnxiáo shìfēi*. Bagian depan *chéngyǔ* terdiri dari kata 混 dan kata 淆 yang memiliki makna yang sama, yakni bingung. Sedangkan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata 是 dan kata 非 yang merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinya merupakan ‘kebingungan antara hal yang benar dan salah’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
混 (kata kerja)	淆 (kata kerja)	是 (kata sifat)	非 (kata sifat)
Bingung	Bingung	Benar	Salah

- b) Bagian depan *chéngyǔ* terdiri dari kelompok kata antonim dan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kelompok kata sinonim. Contoh : 悲喜交集 *Bēixǐ jiāojí*. Bagian depan *chéngyǔ* terdiri dari kata 悲 dan kata 喜 yang

merupakan kelompok kata antonim, sedangkan bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kelompok kata sinonim. Makna aslinya adalah ‘perasaan campur aduk antara kesedihan dan kegembiraan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
悲 (kata sifat)	喜 (kata sifat)	交 (kata kerja)	集 (kata kerja)
Sedih, sengsara	Senang, bahagia	Bersosialisasi	Berkumpul

b. Kata bermakna Antonim yang tersusun secara berurutan

- a) Bagian depan *chéngyǔ* terdiri dari kata yang memiliki makna berlawanan, dimana kata ini berfungsi sebagai subjek. Bagian belakang *chéngyǔ* berfungsi sebagai predikat untuk mendeskripsikan bagian depan *chéngyǔ*. Contoh : 左右逢源 *Zuǒyòuféngyuán*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* terdiri dari kata 左右 dan 逢源, dimana 左右 merupakan kelompok kata antonim dan berfungsi sebagai subjek, sedangkan kata 逢源 berfungsi sebagai predikat. Makna aslinya adalah ‘menangani masalah dengan mulus dan tanpa masalah apapun’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>
左 (kata benda)	右 (kata benda)	逢源 (kata sifat)
Kiri	Kanan	Operasi/hal yang sukses dilakukan

- b) Bagian belakang *chéngyǔ* terdiri dari kata yang memiliki makna berlawanan, sedangkan bagian depan *chéngyǔ* merupakan komponen lain yang ditambah untuk membentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*. Contoh: 别有天地 *Biéyǒutiāndì*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 别有, 天, dan 地, dengan kata 天 dan 地 merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinya adalah ‘pemandangan luar biasa, keindahan yang unik, bagai di dunia lain’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>	Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
别有 (kata kerja)	天 (kata benda)	地 (kata benda)
Memiliki keunikan	Langit	Bumi

- c) Kata pertama bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang berlawanan (antonim), sedangkan kata kedua bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* merupakan komponen tambahan untuk membentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*. Contoh : 今非昔比 *Jīn fēi xī bǐ*. *Chéngyǔ* ini terbentuk dari kata 今, 非, 昔, dan 比, dengan kata 今 dan 昔 merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinya merupakan ‘masa lalu tidak dapat dibandingkan dengan masa kini’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
今 (kata benda)	非 (kata keterangan)	昔 (kata benda)	比 (kata kerja)
Masa kini	Tidak sesuai dengan	Masa lalu	Membandingkan

- d) Kata kedua bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang berlawanan (antonim), sedangkan kata pertama bagian depan dan bagian belakang *chéngyǔ* merupakan komponen tambahan untuk membentuk *chéngyǔ*. Contoh : 以柔克刚 *Yǐróukègāng*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 以, 柔, 克, dan 刚 dengan kata 柔 dan 刚 merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinya adalah ‘mengatasi kekerasan dengan kelembutan’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
以 (preposisi)	柔 (kata sifat)	克 (kata kerja)	刚 (kata sifat)
Dengan	Kelembutan	Mengatasi	Kekerasan

- e) Kata pertama bagian depan *chéngyǔ* dan kata kedua bagian belakang *chéngyǔ* memiliki makna yang berlawanan (antonim), Sedangkan kata

kedua bagian depan *chéngyǔ* dan kata pertama bagian belakang *chéngyǔ* merupakan komponen tambahan untuk membentuk idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*. Contoh : 寡不敌众 *Guǎbùdízhòng*. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* ini terdiri dari kata 寡, 不, 敌, dan 众, dengan kata 寡 dan 众 merupakan kelompok kata antonim. Makna aslinya adalah ‘kalah jumlah, sedikit orang tidak dapat melawan banyak orang’.

Bagian depan <i>chéngyǔ</i>		Bagian belakang <i>chéngyǔ</i>	
寡 (kata sifat)	不 (kata keterangan)	敌 (kata benda)	众 (kata sifat)
Sedikit	Tidak	Musuh	Banyak

Berdasarkan penjabaran lengkap mengenai definisi, bentuk, dan pola struktural yang dimiliki oleh idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*, dapat disimpulkan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* memiliki karakteristiknya tersendiri yang membuatnya berbeda dan sangat unik. Beberapa keunikan yang dimiliki oleh idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* adalah sebagai berikut.

1. Komponen dan pola struktural idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* tetap, susunan katanya bersifat tetap dan tidak dapat diubah sesuka hati,
2. bentuk dasar idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang terdiri dari empat karakter didasarkan pada pemahaman masyarakat Tiongkok pada masa itu yang sangat menekankan pada harmonisasi dan keseimbangan, sehingga angka genap seperti dua, empat, dst., dianggap melambangkan keseimbangan. Dipilihnya empat karakter sebagai bentuk utama idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* karena di dalam empat karakter terdapat dua pasang karakter saling berpasangan (bagian depan dan belakang *chéngyǔ*) yang akan membentuk makna secara keseluruhan,
3. gaya yang ringkas dan elegan,
4. idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* merupakan warisan kebudayaan yang berasal dari beberapa puisi, analek, peribahasa, dan ungkapan-ungkapan terkenal.

Karena keunikan karakteristiknya, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* sering digunakan karena dianggap dapat memberikan efek magis bagi pendengarnya.

idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* memiliki bahasa yang ringkas dan padat, sangat ekspresif, serta dapat digunakan dalam berbagai gaya dan situasi. Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* tidak hanya memiliki makna yang dalam dan ekspresif, tetapi juga pengucapan yang ritmis.

Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang mengandung empat karakter adalah jenis idiom bahasa Mandarin yang nantinya akan menjadi objek utama dalam penelitian ini.

2.2.5 Metode, Strategi, dan Teknik Penerjemahan

Di dalam proses penerjemahan tidak akan terlepas dari metode, strategi, dan teknik terjemahan. Ketiganya memiliki kaitan yang sangat erat dan saling berkaitan ketika proses penerjemahan sedang berlangsung. Menurut Suryawinata & Hariyanto (2016:70) metode penerjemahan merupakan petunjuk teknis yang akan digunakan secara keseluruhan pada sebuah teks yang akan diterjemahkan. Menurut Lorcher (dalam Nababan, 2007:48) strategi menerjemahkan merupakan prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada ketika proses penerjemahan. Menurut Wuryantoro (2018:83) teknik terjemahan merupakan cara yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan kata, frasa, kalimat, atau teks dengan terampil. Meski ketiganya memiliki definisi yang mirip dan tumpang tindih, tetapi terdapat perbedaan mendasar. Metode dan strategi merupakan konsep berbeda yang ada dalam proses penerjemahan. Proses pertama dalam penerjemahan adalah pemilihan metode, entah metode yang berpihak pada bahasa sumber (BSu) atau metode yang berpihak pada bahasa sasaran (BSa). Setiap metode yang dipilih penerjemah akan menemui kendala dalam proses penerjemahan, seperti perbedaan istilah budaya, tidak adanya padanan kata yang sesuai, serta kesenjangan pengetahuan yang dimiliki penerjemah. Di tahap kedua inilah penerjemah menggunakan strategi saat menganalisis teks sumber untuk menemukan dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh peneliti sumber. Jadi strategi adalah cara untuk menemukan solusi yang cocok untuk sebuah teks. Solusinya dicapai dengan menggunakan teknik terjemahan yang tepat dan sesuai konteks teks. Berdasarkan hal inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dan teknik memiliki

aspek yang berbeda dalam pemecahan masalah, strategi merupakan bagian dari proses, sedangkan teknik mempengaruhi hasil terjemahan dari setiap unit teks. Pada proses penerjemahan, strategi penerjemahan diterapkan secara langsung dalam sebuah kalimat, sedangkan teknik penerjemahan diterapkan hingga ke unit terkecil bahasa (Nababan, 2007:49).

Perbedaan definisi antara metode, strategi, dan teknik terjemahan juga didukung oleh Albir. Dengan tujuan menjelaskan rasa kebingungan mengenai metode, strategi, dan teknik terjemahan, Albir memaparkan definisi yang berbeda mengenai ketiga istilah tersebut.

Metode penerjemahan berarti mengembangkan proses penerjemahan yang diatur oleh prinsip-prinsip tertentu yang konsisten dengan tujuan penerjemah. Oleh karena itu, metode ini bersifat supra-individual dan sadar (meskipun ada kalanya tidak disadari) dan menanggapi pilihan secara keseluruhan yang berlaku di seluruh teks. Teknik penerjemahan adalah pengaplikasian secara spesifik yang dapat diamati dalam hasil terjemahan dan mempengaruhi bagian-bagian terkecil di dalam teks. Misalnya, dalam penerjemahan kartun, seorang penerjemah terkadang menggunakan teknik mengadaptasi referensi budaya, tetapi ini tidak akan menjadi alasan mengapa terjemahan tersebut ditandai sebagai terjemahan bebas, terjemahan yang diadaptasi, dll. Strategi penerjemahan bersifat individual dan prosedural dan terdiri dari mekanisme yang digunakan oleh penerjemah untuk memecahkan masalah yang ia hadapi selama proses penerjemahan, tergantung konteks dari teks yang diterjemahkan. Albir (2001:249-250)

Pernyataan ini didukung oleh Molina dan Albir (2002:508) jika strategi penerjemahan dan teknik penerjemahan memiliki perbedaan namun saling berkaitan. Strategi penerjemahan bersifat prosedural yang digunakan dalam menghadapi masalah dalam proses penerjemahan, dimana strategi digunakan oleh penerjemah untuk memahami ide utama dari kalimat yang diterjemahkan dan perumusan ulang kalimat tersebut dalam B_{Sa} (contohnya adalah memparafrasa frasa atau kalimat yang diterjemahkan). Strategi penerjemahan membuka jalan untuk menemukan solusi yang sesuai untuk sebuah unit penerjemahan. Solusi tersebut akan terwujud dengan menggunakan teknik terjemahan tertentu, apakah dalam parafrasa (sebagai strategi penerjemahan) nanti akan terjadi penambahan atau pengurangan kata, atau menggunakan frasa di luar makna asli kata atau frasa terjemahan tapi masih mencakup konteks makna yang dimaksud bahasa sumber.

Oleh karena itu, strategi dan teknik menempati tempat yang berbeda dalam pemecahan masalah: strategi adalah bagian dari proses, sedangkan teknik mempengaruhi hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dan teknik penerjemahan pada dasarnya berbeda, karena strategi penerjemahan berfokus pada proses penerjemahan sedangkan teknik terjemahan berfokus pada hasil. Teknik terjemahan berdampak pada unit teks yang terkecil, sedangkan metode penerjemahan berdampak secara keseluruhan pada teks.

Hal ini terlihat jelas pada penerapan strategi penerjemahan idiom dan teknik terjemahan yang terdapat dalam teks terjemahan. Strategi penerjemahan idiom berfungsi memecahkan kendala bagaimana idiom bahasa sumber diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran, seperti idiom akan diterjemahkan menjadi idiom atau diparafrasa. Kemudian dilanjutkan dengan pengaplikasian teknik terjemahan yang menilik proses penerjemahan hingga unit terkecil yakni kata, seperti dalam penerjemahannya sebuah idiom diterjemahkan menggunakan teknik amplikasi (penambahan), teknik reduksi (pengurangan), atau lebih berfokus pada persamaan konsep padanan kata antara BSu atau BSa sehingga menggunakan teknik padanan lazim. Sehingga dalam penerjemahan, strategi penerjemahan idiom dan teknik penerjemahan sangat berkaitan erat. Maka dengan dasar ini penulis memilih untuk menganalisis idiom Mandarin yang terdapat di dalam novel orisinal berjudul 小蘑菇 *Xiǎo mógū* karya 一十四洲 *Yīshísì zhōu* dan novel terjemahannya berjudul *Little Mushroom* dengan teori strategi penerjemahan idiom oleh Baker dan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir, dimana di tahap paling akhir penulis akan menarik kesimpulan perpaduan strategi penerjemahan idiom dan teknik terjemahan mana yang paling dominan digunakan penerjemah dalam menerjemahkan idiom Mandarin yang terdapat di dalam novel.

2.2.6 Strategi Penerjemahan Idiom

Menurut Lörcher (1992:428) strategi menerjemahkan merupakan prosedur yang digunakan untuk memecahkan kendala yang ada ketika proses penerjemahan. Salah satu kendala yang ada ketika menerjemahkan adalah penerjemahan idiom. Idiom yang memiliki makna yang tidak dapat disimpulkan dari komponen

individualnya serta memiliki keterikatan erat terhadap konteks budaya membuat penentuan padanan kata untuk menerjemahkan cukup sulit dilakukan. Oleh karenanya, dalam menerjemahkan idiom diperlukan strategi terjemahan tersendiri demi mengatasi kendala-kendala yang ada.

Baker (2018:77-86) memaparkan jika strategi untuk menerjemahkan idiom digolongkan menjadi enam jenis, yakni:

- a. Menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna dan bentuk serupa. Dalam hal ini yang dimaksud Baker adalah idiom dari bahasa sumber diterjemahkan menjadi idiom bahasa sasaran yang memiliki makna dan bentuk yang mirip. Contohnya adalah idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang berbunyi 一石二鸟 (yang berarti *one stone two birds*) yang diterjemahkan menjadi *kill two birds with one stone*. Kedua idiom ini memiliki makna yang sama dan bentuk serupa.
- b. Menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna mirip, tetapi bentuk berbeda. Dalam hal ini, idiom bahasa sumber akan diterjemahkan menjadi idiom bahasa sasaran, namun dengan bentuk idiom yang berbeda. Contohnya adalah idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang berbunyi 掌上明珠 (yang memiliki arti literal *pearl in the palm*). Jika diterjemahkan menjadi idiom juga, terjemahan yang sepadan dengan idiom ini adalah *the apple of the eye*, di mana kedua idiom ini sama-sama memiliki makna “seseorang yang disukai dan penting”. 成语 *chéngyǔ* 掌上明珠 dan idiom *the apple of the eye* memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki makna yang sama.
- c. Menerjemahkan idiom dengan parafrasa (*translation by paraphrasing*). Dalam hal ini, idiom bahasa sumber akan diterjemahkan ke bentuk lain, entah itu ke dalam bentuk kata, frasa, atau bahkan kalimat yang dapat mendeskripsikan makna dari idiom tersebut. Contoh:
BSu : 他越努力,战况越是一塌糊涂 (*Tā yuè nǚlì, zhànkuàng yuè shì yītāhútú*)
BSa : *The harder he worked, the more of a mess the war became.*
Berdasarkan pengecekan pada kamus, idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* 一塌糊涂 memiliki makna *muddled and completely collapsing*, yang diterjemahkan

menggunakan strategi parafrasa, menjadi *a mess*. Strategi ini digunakan ketika penerjemah tidak dapat menemukan idiom sepadan yang memiliki makna yang sama di dalam bahasa sasaran (BSu). Selain itu, strategi parafrasa digunakan dengan tujuan pembaca lebih mudah memahami hasil terjemahan.

d. Meminjam idiom bahasa sumber (*borrowing the source language idiom*).

Pada strategi penerjemahan ini, idiom sama sekali tidak diterjemahkan dan menggunakan idiom bahasa sumber dalam teks terjemahan. Jenis strategi tidak umum, karena biasanya idiom akan diterjemahkan ke dalam teks bahasa sasaran. Peminjaman idiom bisa terjadi karena idiom dianggap memiliki dua makna sekaligus yang mana hal itu dapat dianggap sebagai permainan kata. Contoh :

BSu : *Let's go to the Out Of The World space gallery.*

BSa : 我们去 *Out Of This World* 天空画廊吧! (*Wōmen qù Out Of This World tiānkōng huàláng ba*)

Idiom *Out Of This World* memiliki dua makna. Secara literal, *Out Of This World* berarti benda-benda angkasa di luar planet bumi (yang mana makna ini sejalan dengan tema yang diangkat Pameran), namun secara idiomatis idiom ini memiliki makna 'luar biasa' (yang mana menjelaskan jika pameran yang diadakan sungguh 'luar biasa'). Sehingga menjadikan idiom bahasa Inggrisnya tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin, karena menjaga makna asli dan konteks penggunaan idiom tersebut.

e. Penerjemahan idiom secara literal (*translation by omission of a play on idiom*).

Dalam strategi ini penerjemahan idiom dilakukan dengan menerjemahkannya menjadi makna literal yang dimiliki idiom dan tidak menerjemahkan bagian idiomatisnya, sehingga dapat mengurangi makna idiomatis dari idiom bahasa sumber. Contoh :

BSu : 沈峤顺水推舟混进来 (*Shěn Qiào shùnshuǐtuīzhōu hùn jìn lái*)

BSa : Shen Qiao telah **mendorong perahu dan mengikuti arus** dan menyelinap masuk kesini.

Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* 顺水推舟 memiliki makna literal *push the boat along with the current* atau 'mendorong perahu dan mengikuti arus'. Tetapi makna sebenarnya dari idiom ini adalah *to make use of an opportunity to gain*

one's end (memanfaatkan kesempatan untuk mencapai tujuan). Pada strategi penerjemahan ini idiom akan diterjemahkan menjadi makna literalnya sehingga menghilangkan kesan idiomatis yang dimiliki idiom.

- f. Tidak menerjemahkan idiom sama sekali (*translation by omission of entire idiom*). Dalam strategi ini idiom tidak lagi diterjemahkan, karena dalam bahasa sasaran tidak ada padanannya atau idiom tersebut tidak mempengaruhi pesan bahasa sumber meskipun tidak diterjemahkan. Contoh :

BSu : 大街两侧沸腾了,城墙上方也汹涌了,人们**争先恐后**探头,挣扎着,推搡着。(Dàjiē liǎng cè fèitēng le, chéngqiáng shàngfāng yě xiōngyǒng le, rénmen **zhēngxiānkǒnghòu** tàntóu, zhēngzházhe, tuī sāngzhe)

BSa : Orang-orang di kedua sisi jalan berada di puncak kegembiraan. Bagian atas tembok kota dipenuhi kerumunan untuk menonton pertunjukan, saling mendorong dan menyikut untuk mendapatkan pemandangan terbaik.

Idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* 争先恐后 memiliki makna *strive to be the first and fear being left* (berusaha menjadi yang pertama dan takut tertinggal). Jika dianalisis, penerjemah tidak menerjemahkan idiom ini, karena menganggap kalimat lain telah menjelaskan makna dari idiom 成语 *Chéngyǔ* ini. Kalimat “saling mendorong dan menyikut untuk mendapatkan pemandangan terbaik” telah menjelaskan situasi makna idiom 争先恐后, yang mana maksud idiom ini berdasarkan konteks kalimat secara keseluruhan adalah ‘orang-orang berlomba-lomba menjadi pertama dan takut ketinggalan untuk menonton pertunjukan’. Sehingga penerjemah tidak menerjemahkan idiom ini.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, dalam mengolah dan menganalisis seluruh data temuan idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* menggunakan teori strategi penerjemahan idiom versi 2018 yang dikemukakan oleh Baker di dalam buku edisi ketiga. Teori strategi penerjemahan idiom dipilih sebagai teori utama untuk mengolah data di dalam penelitian ini karena teori yang dikemukakan oleh Baker sangat relevan dengan topik penelitian yang diangkat, yakni tentang penerjemahan idiom.

2.2.7 Teknik Penerjemahan

Menurut Wuryantoro (2018:83) teknik terjemahan merupakan cara yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan kata, frasa, kalimat, atau teks dengan terampil. Molina dan Albir (dalam Wicaksono, 2020:19) memaparkan jika teknik penerjemahan merupakan cara yang digunakan penerjemah dalam menganalisis dan mengidentifikasi suatu teks terjemahan yang telah sepadan dengan novel bahasa sumbernya.

Molina dan Albir (2002:509-511) membagi teknik terjemahan menjadi 18 jenis teknik, yakni adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.

- a. Teknik adaptasi merupakan teknik penerjemahan yang mengganti istilah asing yang terdapat di dalam bahasa sumber ke dalam istilah yang lebih familier dan berterima yang terdapat di bahasa sasaran. Contoh:

BSu : 八折 (Arti literal diskon 80%)

BSa : Diskon 20%.

Di Tiongkok, diskon 20% disebut sebagai 八折 karena di dalam budaya mereka maksud dari 八折 adalah bayar 80%, gratis 20%.

- b. Teknik penambahan (Amplifikasi)

Teknik penambahan merupakan teknik terjemahan yang menambahkan detail informasi tertentu yang tidak terdapat di dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran demi kejelasan informasi yang disampaikan. Menurut Newmark (1988:91) teknik penambahan dapat berupa *footnote*, *gloss*, *addition*.

Contoh :

BSu : 今天是七夕节。

BSa : Hari ini adalah hari Festival *Qixi*, sebuah perayaan hari kasih sayang di Tiongkok.

Terdapat penambahan informasi ketika menerjemahkan kata 七夕节 (festival *Qixi*).

c. Teknik Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik peminjaman merupakan teknik penerjemahan di mana dalam proses pengalihbahasaan, penerjemah meminjam sebuah istilah bahasa sumber ke bahasa sasaran. Jadi, kata tersebut tidak diterjemahkan, namun istilah bahasa sumber tersebut dipakai ke dalam penerjemahan ke dalam bahasa sasaran.

Contoh :

BSa : 他在云深不知处住在。

BSu : Dia tinggal di *Yun Shen Bu Zhi Chu*.

d. Teknik Kalke (*Calque*)

Teknik kalke merupakan teknik terjemahan yang menerjemahkan kata atau frasa dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara harfiah. Di dalam penerjemahan kalke, kata atau frasa yang diterjemahkan mengikuti struktur yang dimiliki bahasa sasaran. Contoh:

BSu : 今天来的人是昨天的两倍.

BSa : Jumlah orang yang datang hari ini lebih banyak **dua kali lipat dari yang kemarin**.

Secara literal 昨天的两倍 berarti kemarin kepemilikan dua kali. Maka dari itu agar menghasilkan penerjemahan yang akurat, maka penerjemahan frasa 昨天的两倍 harus disesuaikan dengan struktur gramatikal bahasa Indonesia, sehingga diterjemahkan menjadi dua kali lipat dari yang kemarin.

e. Teknik Kompensasi

Teknik kompensasi merupakan teknik terjemahan unsur informasi atau pengaruh stilistika teks bahasa sumber pada tempat lain dalam teks bahasa sasaran karena tidak dapat ditempatkan pada posisi yang sama seperti yang ada di dalam teks bahasa sumber. Penggunaan teknik ini biasanya diaplikasikan ketika menerjemahkan puisi dan lagu. Contoh :

BSu : 道说随便意气和逍遥，身后确实滔滔.

BSa : Semua mengatakan dirimu begitu bebas dan tidak ada yang dapat mengekangmu, namun kekalutan sebenarnya sedang meliputi dirimu.

f. Teknik Deskripsi

Teknik deskripsi merupakan teknik terjemahan yang mengganti sebuah istilah di dalam bahasa sumber dengan deskripsi makna, bentuk atau fungsi dari istilah tersebut. Teknik deskripsi berbeda dengan teknik amplikasi. Perbedaan kedua teknik tersebut terletak pada kesiratan penerjemahan kata.

Contoh :

BSu : 这部漫画以貔貅为主角.

BSa : Komik ini menggunakan **sebuah makhluk mitologi Tiongkok yang dipercaya membawa keberuntungan** sebagai karakter utama.

Kata ‘貔貅’ di BSu diterjemahkan menjadi ‘sebuah makhluk mitologi Tiongkok yang dipercaya membawa keberuntungan’.

g. Teknik Kreasi Diskursif

Teknik kreasi diskursif merupakan teknik terjemahan yang memadankan istilah yang diterjemahkan dengan menggunakan padanan sementara yang di luar konteks atau sama sekali yang tidak diduga. Teknik ini biasanya digunakan dalam menerjemahkan judul. Contoh :

BSu : 君子盟

BSa : Detektif Bangsawan

h. Teknik Padanan lazim

Teknik padanan lazim merupakan teknik penerjemahan yang menggunakan padanan lazim digunakan baik di dalam kamus atau penggunaan secara sehari-hari yang biasa terdapat di dalam bahasa sasaran, sebagai padanan dari bahasa sumber. Contoh :

BSu : 未雨绸缪比完全没有准备要好的多呀

BSa : **Sedia payung sebelum hujan** jauh lebih baik dari pada tidak memiliki persiapan sama sekali.

i. Teknik Generalisasi

Teknik generalisasi merupakan teknik terjemahan yang menggunakan istilah yang lebih atau netral dalam bahasa sasaran. Contoh :

BSu : 藍公子.

BSa : Tuan muda Lan.

Kata 公子 merupakan panggilan dari masa lampau Tiongkok dimana kata ini merupakan gelar yang merujuk pada putra dari keluarga terpandang dan pejabat tinggi. Maka dari itu kata 公子 yang diterjemahkan menjadi tuan muda merupakan bentuk paling umum yang memiliki makna ekuivalen dengan kata ini.

j. Teknik Amplifikasi linguistik

Teknik amplifikasi linguistik merupakan teknik terjemahan yang menambahkan unsur-unsur linguistik pada bahasa sasaran. Teknik ini biasanya digunakan dalam penerjemahan secara langsung atau sulih suara. Contoh :

BSu : 还早。继续睡吧。

BSa : Ini masih terlalu pagi. Kamu kembalilah tidur.

k. Teknik Kompresi linguistik

Teknik kompresi linguistik merupakan teknik terjemahan yang menyederhanakan unsur-unsur linguistik dalam bahasa sasaran. Teknik ini biasanya digunakan dalam penerjemahan secara langsung atau sulih suara.

Contoh :

BSu : 真的假的?

BSa : Sungguh?

l. Teknik Penerjemahan harfiah

Teknik penerjemahan harfiah merupakan teknik terjemahan dengan cara menerjemahkan secara kata per kata. Contoh :

BSu : 对不起, 我不认识他.

BSa : Maaf, saya tidak mengenal dia.

m. Teknik Modulasi

Teknik modulasi merupakan teknik terjemahan dengan pergantian sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif yang berkenaan dengan bahasa sumber; bisa dalam bentuk leksikal maupun struktural. Contoh :

BSa : 他骗了我们! (arti literal : dia telah membohongi kita!)

BSu : Kita telah dibohongi oleh dia!

n. Teknik Partikularisasi (Bentuk Khusus)

Teknik partikularisasi merupakan teknik terjemahan yang menggunakan istilah yang spesifik dan konkret dalam menerjemahkan ke bahasa sasaran. Contoh :

BSu : dia adalah sepupuku.

BSa : 他是我的表哥 (dia adalah kakak sepupu laki-lakiku).

Kata sepupu dispesifikkan menjadi 表哥 yang berarti kakak sepupu laki-laki.

o. Teknik Reduksi

Teknik reduksi merupakan teknik terjemahan yang menyiratkan informasi karena komponen maknanya sudah terdapat di dalam bahasa sasaran. Contoh :

BSu : Dia sangat suka memakan bacang, makanan tradisional China yang disajikan pada saat Festival Perahu Naga.

BSa : 他真喜欢吃粽子.

p. Teknik substitusi

Teknik substitusi merupakan teknik terjemahan yang menggunakan perubahan unsur-unsur linguistik menjadi paralinguistik (intonasi dan gestur), dan begitu pula sebaliknya. Contohnya adalah:

BSu : Dia menatap Lina dengan tatapan begitu menusuk

BSa : 他对李娜很生气。(Dia sangat marah kepada Lina)

‘Tatapan begitu menusuk’ memiliki indikasi kemarahan dalam diri seseorang, dan diterjemahkan secara langsung dengan mengubah unsur paralinguistik menjadi linguistik.

q. Teknik Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik terjemahan penggantian unsur-unsur linguistik kategori gramatikal, seperti *verb* dalam bahasa sumber setelah diterjemahkan menjadi *adverb*. Contoh :

BSu : 你真没有脸!

BSa : Kamu sungguh tidak tahu **malu** !

r. Teknik Variasi

Teknik variasi merupakan teknik terjemahan yang menggunakan teknik mengubah unsur-unsur linguistik atau paralinguistik, yang mempengaruhi keragaman linguistik, seperti penggantian gaya, dialek sosial, dialek geografis.

Contoh :

BSu : 你到底跟我有什么事?

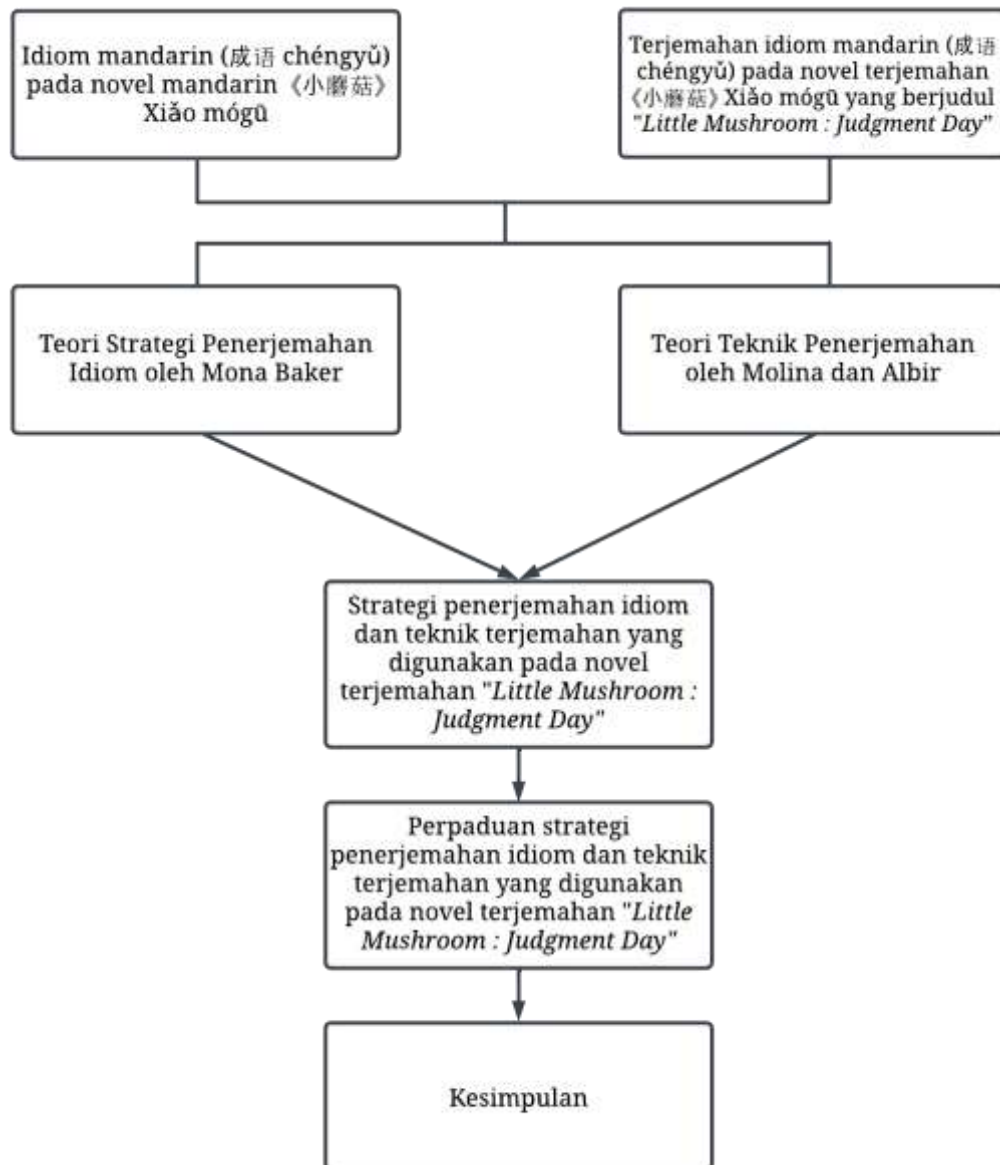
BSa : Lu tuh sebenarnya ada masalah apa sih sama gue?

(Molina dan Albir, 2002:509-511)

Teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dipilih sebagai teori kedua untuk menganalisis data yang ditemukan pada penelitian ini karena selain menganalisis dari segi strategi penerjemahan idiom, peneliti akan menganalisis temuan data berupa terjemahan idiom menggunakan teknik terjemahan yang berdampak pada unit teks yang terkecil.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau diagram yang di dalamnya memuat secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan. Jadi, kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan yang akan dipecahkan. Pada penelitian ini, objek utama penelitian adalah idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* dan terjemahan idiom Mandarin tersebut yang dianalisis berdasarkan teori strategi penerjemahan idiom oleh Baker dan teori teknik terjemahan oleh Molina dan Albir. Detail mengenai penelitian ini dijabarkan lebih rinci melalui kerangka berpikir di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan deskripsi mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya seputar masalah yang diangkat yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diambil. Penelitian mengenai idiom telah banyak diteliti, oleh karena itu peneliti mengambil beberapa penelitian yang menjadi sumber dan acuan dibuatnya penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Peneliti Rahayu (2012) dari Universitas Indonesia dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerjemahan Idiom Bahasa Indonesia Dalam Novel Laskar Pelangi Ke Dalam Bahasa Korea”. Dalam skripsinya Rahayu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis penelitiannya menggunakan Teori Strategi Terjemahan Idiom Nida dan Taber, serta Baker, di mana strategi penerjemahan idiom dibagi menjadi empat jenis, yakni penerjemahan idiom bahasa sumber menjadi idiom bahasa sasaran, penerjemahan idiom bahasa sumber menjadi bukan idiom bahasa sasaran, penerjemahan non-idiom bahasa sumber menjadi idiom bahasa sasaran, dan penerjemahan idiom bahasa sumber yang tidak diterjemahkan dalam bahasa sasaran. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat enam data idiom BSu yang diterjemahkan menjadi idiom BSa, delapan idiom BSu yang diterjemahkan menjadi bukan idiom BSa, empat data idiom BSu yang tidak diterjemahkan dalam BSa, dan dua kata bukan idiom BSu diterjemahkan menjadi idiom BSa. Penelitian ini menjadi referensi utama peneliti dalam menganalisis rumusan pernyataan pertama, yakni strategi terjemahan idiom yang digunakan dalam menerjemahkan idiom. Perbedaan utamanya terletak peneliti menggunakan teori strategi terjemahan idiom oleh Baker (2018) yang telah diperbaharui, di mana saat ini strategi penerjemahan idiom di bagi menjadi enam strategi, berbeda dengan yang dulu hanya terdapat empat strategi. Selain itu, peneliti juga mengembangkan penelitian dengan memadukannya dengan teori teknik terjemahan oleh Molina dan Albir.

Peneliti Rahmagati dkk., (2015) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “*The Accuracy And Strategies Of Translating Idiomatic Expressions Found In*

Pramoedya Ananta Toer's Child Of All Nations” dari Universitas Negeri Surabaya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menganalisis objek penelitiannya dengan teori strategi penerjemahan idiom oleh Baker (2018), di mana strategi penerjemahan idiom dibagi menjadi enam strategi, yakni menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna dan bentuk serupa, menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna mirip tetapi bentuk berbeda, meminjam idiom bahasa sumber, penerjemahan idiom secara parafrasa, menerjemahkan idiom secara literal, dan tidak menerjemahkan idiom sama sekali. Hasil penelitian dari artikel jurnal ini adalah dari enam strategi penerjemahan idiom, hanya terdapat empat strategi yang digunakan penerjemah ketika menerjemahkan idiom, yakni strategi menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna dan bentuk serupa, menggunakan idiom bahasa sasaran yang memiliki makna mirip tetapi bentuk berbeda, penerjemahan idiom secara parafrasa, dan tidak menerjemahkan idiom sama sekali. Kemiripan artikel jurnal ini dengan penelitian yang diangkat peneliti adalah keduanya menggunakan teori penerjemahan idiom oleh Baker yang terbaru, di mana strategi penerjemahan idiom di bagi menjadi enam jenis. Namun perbedaannya terletak pada penelitian ini mengembangkan bidang penelitiannya dengan juga menggunakan teori teknik terjemahan oleh Molina dan Albir.

Peneliti Rahmawati dkk., (2016) dari Universitas Sebelas Maret dalam artikel jurnal yang berjudul “Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Ungkapan yang Mengandung Seksisme Dalam Novel *The Mistress's Revenge And Novel The 19th Wife*”. Artikelnya menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis penelitiannya menggunakan teori teknik terjemahan milik Molina dan Albir di mana teknik penerjemahan teks dibagi menjadi 18 jenis teknik, yakni adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori bahasa seksisme oleh Rybacki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penerjemahan yang dominan penggunaannya adalah teknik padanan lazim, adaptasi, generalisasi, dan variasi.

Baik penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama mengkaji tentang teknik terjemahan yang terdapat dalam novel, akan tetapi berbeda dengan penelitian milik Rahmawati, peneliti menjadikan idiom sebagai objek penelitian dan mengembangkannya dengan strategi penerjemahan idiom.

Peneliti Putri & Wahyuningsih (2021) dari Universitas STBA LIA JAKARTA dalam artikel jurnalnya yang berjudul “*Translation Strategies Of Idiomatic Expressions In Nicholas Sparks’ Novel Message In A Bottle*” menggunakan metode deskriptif, dan menganalisis objek penelitiannya menggunakan teori strategi penerjemahan idiom oleh Baker yang terbaru, di mana strategi penerjemahan idiom di bagi menjadi enam strategi. Hasil penelitian dari artikel jurnal ini adalah 60% dari data idiom menggunakan strategi penerjemahan idiom dengan parafrasa, 20% data idiom menggunakan strategi penerjemahan idiom secara literal, dan 12% dari data idiom menggunakan strategi tidak menerjemahkan idiom sama sekali. Artikel jurnal menjadi salah satu referensi utama dibuatnya penelitian ini karena menggunakan teori strategi penerjemahan idiom yang terbaru oleh Baker. Akan tetapi artikel ini berbeda dengan penelitian yang diangkat peneliti karena peneliti memadukan bidang penelitiannya dengan teori teknik terjemahan.

Peneliti Sarah (2021) dari Universitas Sumatera Utara dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Teknik Penerjemahan *Subtitle Film How Long Will I Love You* 《超时空同居》电影中的字幕翻译技术分析”. Dalam skripsinya Sarah menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis penelitiannya menggunakan teori teknik penerjemahan milik Molina dan Albir, di mana teknik penerjemahan teks dibagi menjadi 18 jenis teknik, yakni adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Hasil penelitiannya menunjukkan jika dalam *subtitle* tersebut terdapat 14 teknik terjemahan dari 18 teknik yang digunakan, dengan teknik terjemahan yang paling dominan digunakan adalah teknik modulasi. Penelitian ini menjadi referensi utama peneliti dalam menganalisis rumusan pernyataan kedua, yakni teknik terjemahan

yang digunakan dalam menerjemahkan idiom. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya berfokus pada teknik terjemahan, namun juga berfokus pada strategi penerjemahan Idiom, dan teknik terjemahan apa yang dominan digunakan dalam strategi penerjemahan.

Telah banyak penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terhadap penerjemahan idiom, dan beberapa di antaranya telah menjadi referensi penting yang memberi sumbangsih besar bagi penelitian seperti yang telah dijabarkan di atas karena menggunakan teori yang sama pada penelitian ini. Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan ruang analisa yang memadukan antara strategi penerjemahan idiom dan teknik terjemahan, sehingga menjadi inovasi penelitian baru yang masih sangat jarang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori strategi penerjemahan idiom terbaru yang dikembangkan oleh Baker (2018), yang mana masih tergolong sedikit yang mengaplikasikannya. Rata-rata penelitian terdahulu menggunakan teori strategi penerjemahan idiom versi sebelumnya, sehingga menjadikan penelitian ini menambah hal baru bagi bidang penelitian terjemahan idiom, terkhusus pada bidang terjamahan idiom dalam Sastra Mandarin.

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan tahapan yang dilalui oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Tahapan ini menuntut mahasiswa untuk berpikir secara kritis, memiliki keterampilan umum dalam berpikir ilmiah, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas.

Terdapat berbagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti berdasarkan arah dan tujuan penelitian. Akan tetapi, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitiannya adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Berg (dalam Muhammad, 2014:31) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi dari objek yang diamati. Muhammad (2014) memaparkan pendekatan deskriptif sudah menjadi salah satu sifat dari penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan wujud datanya berupa deskripsi dari objek penelitian. Jadi dapat disimpulkan jika wujud data dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan dari pengolahan statistika. Data dari penelitian kualitatif dapat dihasilkan dari pengamatan, foto, video-tape, transkrip hasil wawancara, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain. Data yang telah dikumpulkan disaring, diulas satu persatu, dan dianalisis secara mendetail sehingga menghasilkan karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif karena objek yang akan diteliti, yakni idiom Mandarin 成语 *Chéngyǔ* dan terjemahannya akan dianalisis dan hasil analisis dideskripsikan dengan detail sesuai dengan teori yang dipakai.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Data berisi kumpulan fakta-fakta yang memberikan gambaran yang luas terkait sesuatu yang sedang diteliti. Terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber primernya, sedangkan data sekunder mengacu pada data yang sudah ada yang disusun oleh peneliti sebelumnya.

Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah idiom yang terdapat pada teks novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū* karya 一十四洲 *Yīshísi zhōu* volume 1, baik novel bahasa Mandarin dan novel terjemahannya dalam bahasa Inggris. Jenis idiom Mandarin yang diambil sebagai data adalah idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*, idiom yang terdiri dari empat kata beserta terjemahan idiomnya. Sedangkan data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah buku-buku, artikel jurnal, kamus *online*, serta informasi yang berkaitan dengan bidang penelitian yang diteliti yang terdapat di perpustakaan maupun internet. Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 164 idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang ditemukan pada novel 小蘑菇 *Xiǎo mógū*. Data idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ* yang telah dikumpulkan berdasarkan pada pengecekan di beberapa kamus idiom Mandarin 成语 *chéngyǔ*. Beberapa kamus tersebut sebagai berikut.

- a. Kamus *The Chinese Idiom Dictionary : The Complete Collection* oleh Li & Hayasaka, 2020,
- b. Kamus 汉英成语词典 *A CHINESE-ENGLISH DICTIONARY OF IDIOMS* oleh 王德富 dkk., 1996,
- c. Kamus 使用 汉英成语词典 *A PRACTICAL CHINESE-ENGLISH DICTIONARY OF IDIOMS* oleh 张春柏, 2004,
- d. Kamus 汉语成语词典 oleh 赵英, 2006,
- e. Kamus 汉语成语学习词典 oleh 张林川 dkk., 2006.
- f. Kamus Perangkat Lunak *Pleco*